

**PERAN KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN GURU
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KOTA PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

WAHDAN ALI HAMID

06110005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Oktober, 2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

Peran Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Oleh:

Wahdan Ali Hamid

06110005

Telah Disetujui pada Tanggal 16 Oktober 2010

Dosen Pembimbing,

Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 194407121964101001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**Peran Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam dalam Meningkatkan
Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Wahdan Ali Hamid
NIM (06110005)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
13 Oktober 2010 dengan nilai
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal: 16 Oktober 2010

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony : _____
NIP. 194407121964101001

Sekretaris Sidang

Marno, M. Ag : _____
NIP.

Pembimbing,

Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony : _____
NIP. 194407121964101001

Penguji Utama

Dr. Nur Ali, M. Pd : _____
NIP.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah Ku panjatkan kepada Allah SWT
atas terselesaikannya Skripsi ini Karya ini Ku persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta : Abd. Hamid, S.Pd.I dan Sri Turdjiati, S.Pd
Yang telah sabar, mendidik, memberikan kasih sayang, memanjatkan
doa setulus hati dan pengorbanan materiil/non materiil kepada Ku

Kepada Adikku tersayang Nur Kholis Hamid dan Akhmad Muzakki

Hamid yang senantiasa memberi semangat lahir batin, selalu
memberiku dukungan dan menemaniku disaat suka maupun duka

Para Guru dan Dosen yang telah mendidikku selama ini
Bpk. Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony, Bpk. Masduki, M.Ag,
Bpk. Marno, M.Ag, Bpk. Mujtahid, M.Pd.I, dll.

Sahabat-sahabatku di UIN Maliki Malang

Rani.rasha, Izul, Kessy , Izam, Ulum, Imam Hanafi, Khobir, Azis,
Zulfikar, Didik, Jack Parrow, Agung, Isnaini Jamilah, dan semua yang
tak bisa Ku sebutkan, Aku selalu merindukan kalian semua

dimanapun kalian berada

Semoga kita selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Amin

HALAMAN MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al Ahzab:21)

Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wahdan Ali Hamid
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 16 Oktober 2010

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wahdan Ali Hamid
NIM : 06110005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Oktober 2010

Wahdan Ali Hamid

KATA PENGANTAR



Tiada kata indah yang patut diucapkan oleh seorang hamba yang lemah ini kecuali Puji syukur *Alhamdulillah* yang telah memberikan *Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya* kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "PERAN KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PASURUAN". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang patut dijadikan figur oleh setiap muslimin dan muslimat dan juga kepada para keluarga, sahabat dan seluruh umatnya.

Skripsi ini barangkali tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak sehingga tak sepatutnya penulis melupakan jasa-jasa mereka. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
2. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony, sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama ini dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ayah dan Ibu yang memberikan do'a restu, dukungan baik materiil maupun non-materiil, doa njenengan yang tiada henti dikumandangkan sesuai melaksanakan sholat sehingga penulis bisa menempuh skripsi ini, serta buat adikku Nur Kholis Hamid yang belikan printer buat mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Fathor Rasyid, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pasuruan, serta Bapak/Ibu guru seperti Bapak Bambang Sutrisno, M.Pd, Bapak Drs. Junaedi, Ibu Nur Walida Fajriawati, S.Ag, Ibu Rahmatillah, S.Ag, Bapak Saifudin, A.Ma, SH, Bapak Moh. Muklis S,Pd. dan semua guru/ staf Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2006 ; Rani.rasha (ungu cliquers), Izzul Islam wal Muslimin (Ijunk), Kessy (ndut), Faizin (kyai cilik) Imam Hanafi (Kaji Tebu), Izam (Juragan cilik), Ulum (Chihuahua), Zulfikar (Menyek), Ajis, Didik dan Helda yang rela bawakan printerku sampe Pasuruan.
8. Seluruh warga Pagar Nusa cabang Merjosari angkatan 2008, mulai dari Kang Aqib Mukhdor, Kang Syahrul, Kang Hendrik, Kang Agus, Kang Masduki, Kang Pardi, Kang Redika, Kang Amir, Kang Suhil (Sobari).
9. Seluruh teman-teman UIN Maliki yang pernah membantu wira-wiri, serta buat Isnaini Jamilah (Dani) yang jadi semangatku.
10. Seluruh penghuni kontrakan adikku yang sangat membantuku dalam penyelesaian skripsi ini, serta memberikan tempat untuk bersinggah dikala

aku merasa lelah dan letih, mulai adikq sendiri Nur Kholis Hamid, Amin, Fathir, Heri, Ulil, Alan dan Miskat.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan serta memberi ampunan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Semoga kita bertemu kembali dan saat itu Allah telah memuliakan kita semua.

Kami sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak kekhilafan dan kekurangan, walaupun kami sudah berusaha mengantisipasi kekurangan itu. Karena itu sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan kami semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 16 Oktober 2010

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Penelitian
- Lampiran III : Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran IV : Tabel Jumlah Guru
- Lampiran V : Tabel Jumlah Karyawan
- Lampiran VI : Tabel Jumlah Siswa
- Lampiran VII : Tabel Sarana Prasarana
- Lampiran VIII: Struktur Organisasi
- Lampiran IX : Tata Tertib Sekolah
- Lampiran X : Instrumen Penelitian
- Lampiran XI : Daftar Gambar
- Lampiran XII : Biodata Penulis

DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penegasan Judul.....	6
F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
G. Sistematika pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kepribadian.....	9
1. Pengertian Kepribadian	9

2. Aspek-Aspek Kepribadian.....	12
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian	15
4. Pengukuran Kepribadian	17
B. Guru Agama Islam	17
1. Pengertian Guru Agama Islam	18
2. Syarat-Syarat Guru Agama Islam.....	23
3. Tugas Guru Agama Islam.....	26
4. Sifat Guru Agama Islam	28
C. Proses Belajar Mengajar	30
1. Konsep Dasar Proses Belajar Mengajar.....	30
a. Pengertian PBM	30
b. Sasaran Kegiatan PBM	38
c. Strategi Perencanaan PBM.....	40
d. Strategi Pelaksanaan PBM.....	41
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi PBM.....	41
2. Tugas dan Posisi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	54
D. Sumber Data	54
E. Metode Pengumpulan Data.....	56

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	60
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	64
1. Identitas Sekolah	64
2. Sejarah Berdirinya MTsN Kota Pasuruan.....	64
3. Stuktur Organisasi	68
4. Tugas Dan Fungsi Pokok (Tupoksi)	70
5. Keadaan Guru dan Karyawan MTsN Kota Pasuruan	83
6. Keadaan Siswa MTsN Kota Pasuruan	85
B. Paparan Hasil Penelitian	86
1. Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam di MTsN Kota Pasuruan	86
2. Peran Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam dalam Proses Belajar Mengajar di MTsN Kota Pasuruan.....	95
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam di MTsN Kota Pasuruan	98
B. Peran Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di MTsN Kota Pasuruan	102

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR RUJUKAN	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

ABSTRAK

Hamid, Wahdan Ali, 2010, *Peran Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony

Kata Kunci: *Kepribadian Guru Agama Islam, Proses Belajar Mengajar*

Peran Guru Agama Islam sangat penting dan baik buruknya pendidikan juga tergantung bagaimana seorang Guru Agama Islam Memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsuhnya kedalam lembaga formal maupun lembaga non formal. Ujung tombak dari segala aktivitas pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, karena guru lebih memiliki wewenang dan tanggung jawab lebih dalam pendidikan, memegang andil besar dalam membentuk karakter siswa, mengembangkan potensi atau kemampuan koknitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Lebih-lebih guru agama Islam lebih banyak tuntutan sebagai figur yang paripurna. Pada intinya beberapa kualifikasi Guru Agama Islam harus dibarengi dari segi religius; personal- religius, professional-religius, sosial- religius.

Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dengan obyek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sehingga mengambil judul Peran Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.

Berdasarkan judul diatas maka fokus kajian skripsi ini adalah sebagaimana rumusan masalah adalah sebagai berikut; Bagaimana Karakter Guru Agama Islam dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan, Bagaimana peran karakteristik kepribadian Guru Agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik kepribadian Guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan, peran karakteristik kepribadian Guru Agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui interview, observasi dan dokumentasi, dengan informannya adalah tiga Guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah didapat sehingga akan menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar bisa dikatakan baik dilihat dari kepribadian Guru Agama Islam itu sendiri, ekspresinya ketika mengajar (hasil observasi), dan juga dari hasil wawancara. Peran karakteristik kepribadian Guru Agama Islam di

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sudah bisa memberikan teladan dalam mengaplikasikan ajaran agama. Terbukti dalam menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif serta dalam mengurangi kesalahpahaman siswa terhadap ajaran agama Islam sudah baik. Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi baik dari guru agama Islam sendiri, dari lingkungan pergaulan siswa, dan dari keluarga siswa.

Dari pemaparan yang ada di atas, dapat diketahui bahwa peran karakteristik kepribadian Guru Agama Islam merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kepribadian Guru Agama Islam akan dijadikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa.

Sesuai hasil penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan berdiri pada tanggal 1 Januari 1960 dan mempunyai visi yaitu ingin mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, cerdas dan terciptanya siswa berprestasi berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

ABSTRACT

Hamid, Wahdan Ali, 2010, *The Role of the Characteristic of Religion (Islam) Teacher's Personality in Increasing Learning Process in Pasuruan State Islamic Junior High School*. Thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah Faculty, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim, Malang. Advisor: Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony

Key Words: *Religion (Islam) Teacher's Personality, Learning Process*

The role of religion (Islam) teacher is highly important in which good and bad aspects of education depend on how a teacher of religion, him/herself, manifests and applies his/her contribution to either formal or non-formal institution. The peak of whole education activities is learning process done by a teacher in that the teacher has more authority and responsibility in education, makes substantial contribution on establishing student's character, and improves student's potential cognitive, affective, and psycho-motoric skill. Even, teacher of religion gets high demand to be a perfect figure. In brief, some religion teacher qualifications should fulfill religiosity aspects; personal-religious, professional-religious, and social-religious.

Begin from such background, the writer, then, eager to discuss and explore it in a thesis in which Pasuruan State Islamic Junior High School comes as the object of this research and, therefore, decides to take a title "The Role of the Characteristic of Religion (Islam) Teacher's Personality in Increasing Learning Process in Pasuruan State Islamic Junior High School".

Based on the title above, this research focuses on problems as follow; (1) how religion teacher's character in learning process in Pasuruan State Islamic Junior High School is, (2) how learning process of religion teacher in Pasuruan State Islamic Junior High School is, and (3) how the role of religion teacher's personality increases learning process in Pasuruan State Islamic Junior High School.

As consideration to research problems above, this research intends to describe characteristic of religion teacher's personality, learning process of religion teacher, as well as the role of characteristic of religion teacher's personality to increase learning process in Pasuruan State Islamic Junior High School.

Then, to get data collection, the researcher uses interview, observation, documentation as well in which the informants consist of three religion teachers in Pasuruan State Islamic Junior High School. Furthermore, in analyzing data, the researcher uses descriptive qualitative technique— describing and interpreting collected data in order to explain reality in accordance with existing phenomenon.

The research result shows that, seen from religion teacher's personality him/herself, his/her expression when teaching, and interview, the characteristic of teacher's personality in increasing learning process can be considered as good. The role of characteristic of religion teacher's personality in Pasuruan State Islamic Junior High School, itself, comes as a model in applying religion doctrine.

It's proven by its good capability to make conducive and positive environment as well as decrease student's misunderstanding about religion doctrines. In this case, it is influenced by several factors that come from religion teacher him/herself, student's social environment, the relatives of student's either.

As the findings of this study, it can be concluded that the role of the characteristic of religion teacher's personality is crucial one of some factors to reach the success of learning process in which religion teacher's personality will set a good example for his/her pupils.

The research result is in accordance with what Pasuruan State Islamic Junior High School, established on 1, Jan, 1960, takes as vision—to create human beings who have faith and devotion to Allah SWT, polite behavior, smart and critical thinking, good achievement, and deep insight of both religion (IMTAQ) and science (IPTEK).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif. Pada dasarnya peran penting guru Agama Islam dalam proses belajar mengajar adalah sebagai “*direktur of learning*” (direktur belajar). Artinya, setiap guru Agama Islam diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar tercapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran proses belajar mengajar yang bersifat bertahap dan meliputi beberapa jenjang yang kongkrit dapat dirasakan dan dilihat sampai yang bersifat nasional dan universal¹. Peranan guru Agama Islam sebagai mediator (penghubung atau perantara) antara pengetahuan dan keterampilan dengan siswa yang membutuhkannya *sangat* berpengaruh pada hasil proses belajar mengajar. Profil guru Agama Islam yang sebenarnya menggambarkan nilai-nilai (perilaku) kependidikannya dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai guru Agama Islam yang ternyata tidak hanya mentransfor ilmu saja tetapi sebagai cermin berperilaku.

¹ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal.10

Dalam kerangka kependidikan secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku guru Agama Islam dipandang sebagai “sumber pengaruh” sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai “efek” dari berbagai proses tingkah laku dan kegiatan interaksi². Guru Agama Islam sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya pembaharuan kurikulum, merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, evaluator hasil dan proses belajar mengajar, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan selalu bermuara pada guru³. Hal ini menunjukkan betapa penting posisi guru Agama Islam dalam dunia pendidikan. Karakteristik kepribadian guru Agama Islam sangat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan, karena guru Agama Islam sebagai profil pribadi yang ditiru dan diteladani oleh siswa baik secara sengaja atau tidak. Profesi sebagai guru Agama Islam tidak sama dengan profesi apapun di luar, karena memerlukan persyaratan kepribadian disamping ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan⁴.

Mengenai pentingnya kepribadian guru Agama Islam, seorang psikolog terkemuka, Zakiyah Daradjat menegaskan:

² Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm.13

³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 217-278

⁴ Moh.Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.15

Kepribadian akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang menjalani kegoncangan jiwa (tingkat menengah).⁵

Dengan kata lain, baik tidaknya citra seorang guru Agama Islam ditentukan kepribadianya, walaupun kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya bisa dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan bahkan sampai cara berpakaian. Oleh karena itu masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan atau citra seorang guru Agama Islam dalam pandangan anak didik atau pandangan masyarakat. Realita di lapangan sampai saat ini masih ada guru senior yang merasa ingin dihormati yang berakibat timbulnya sikap-sikap yang kurang layak sebagai seorang guru Agama Islam⁶.

Guru Agama Islam dan peserta didik merupakan dua figur manusia yang selalu banyak dibicarakan dan tidak akan pernah absen dari agenda pembicaraan masyarakat. Untuk itu setiap calon guru Agama Islam diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya.

Kepribadian guru Agama Islam adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru Agama Islam dengan anak didik. Kepribadian guru Agama Islam

⁵ Zakiyah Darajad, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.8

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.11

akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik.⁷

Sebagai teladan, guru pendidik agama Islam harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil atau panutan peserta didiknya. Itulah kesan terhadap guru Agama Islam sebagai sosok yang ideal, sedikit saja guru agama Islam berbuat yang kurang atau tidak baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan lebur dari jati dirinya⁸. Meskipun kejahiliannya itu bak setetes air dalam daun talas. Keburukan perilaku anak didik cenderung diarahkan pada kegagalan guru pembimbing dan pembina anak didik karena faktor kepribadian guru Agama Islam yang sangat sensitif. Karena begitu pentingnya peran karakteristik kepribadian seorang guru seperti yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mempunyai alasan untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Peran Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan .

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 41

⁸ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.49

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas serta dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakter guru Agama Islam dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan ?
2. Bagaimana proses belajar mengajar guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan?
3. Bagaimana peran karakteristik kepribadian guru Agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakter guru Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan .
2. Untuk mendeskripsikan proses belajar mengajar guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan
3. Untuk mendeskripsikan peran karakteristik kepribadian guru Agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui karakteristik kepribadian guru Agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar Agama Islam sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- b. Sebagai bekal pengalaman apabila suatu saat nanti sudah terjun dalam dunia pendidikan dan pengajaran.
- c. Mengetahui strategi pembelajaran yang lebih efektif agar menjadi seorang guru Agama Islam yang lebih berwibawa, baik dihadapan siswa, sejumlah keluarga besar sekolah serta di hadapan masyarakat pada umumnya.

2. Bagi Guru Agama Islam

- a. Sebagai bahan evaluasi guru Agama Islam dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- b. Sebagai tolak ukur karakteristik kepribadian guru Agama Islam yang seharusnya ada dalam diri seorang guru Agama Islam.

3. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai tambahan khazanah ilmiah bagi perpustakaan (sebagai referensi dan sebagai penambah pembendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

E. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman didalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan definisi beberapa kata yang tertulis dalam penulisan judul skripsi.

1. Karakteristik Kepribadian

Karakter menunjukkan sifat-sifat dari diri pribadi yang diperankan, sehingga karakter dapat diartikan dengan keseluruhan sifat-sifat individual manusia. Karakteristik merupakan ciri-ciri atau bentuk-bentuk watak, karakter yang dimiliki oleh setiap individu, corak tingkah laku, dan tanda khusus.⁹

Dalam literatur ilmu jiwa kata kepribadian secara etimologi berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) ataupun *persona* (dalam bahasa latin), yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.¹⁰

Kepribadian menurut Amir Daien Indrakusuma bahwa: kepribadian adalah keseluruhan dari ciri-ciri dan tingkah laku dari seseorang sehingga kepribadian

⁹ Dahlan Al-Bahri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 306

¹⁰ Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm.10

itu meliputi juga kecerdasan, kecakapan, pengetahuan, sikap, minat, tabiat, kelakuan, dan sebagainya.¹¹

2. Guru Agama Islam

Guru atau pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Guru dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik kognitif, psikomotorik maupun afektif.¹⁴

Guru Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi); mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual dan norma-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta didik yang bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang diridhoi oleh Allah.¹⁵

¹¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1975), hlm.179

¹² Undang-undang Sisdiknas pasal 39 tentang pendidik dan tenaga kependidikan Tahun 2009 (Bandung: Wacana Adhitya, 2009), hlm.21

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 256

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT.Rosda Karya, 2001), hlm.74

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm. 51

3. Proses Belajar Mengajar

Pada dasarnya proses belajar mengajar (pengajaran) merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, bahkan metode, dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁶

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Memperhatikan cakupan pembahasan yang berkenaan dengan permasalahan di atas, maka untuk memfokuskan pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis membatasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Karakteristik kepribadian guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan
2. Proses belajar mengajar yang penulis maksud adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Agama Islam dengan siswa baik didalam maupun diluar kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan .

¹⁶ A. Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm.29

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam skripsi nanti terdapat kesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencangkup VI BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Pada bab ini *Pertama*, Berisi tentang Teori Kepribadian mengenai Pengertian Kepribadian, Aspek-Aspek Kepribadian, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian, Pengukuran Kepribadian. Kedua, berisi tentang Teori Guru Pendidikan Islam mengenai Pengertian Guru agama Islam, Syarat-Syarat Guru agama Islam, Tugas Guru agama Islam, Sifat Guru agama Islam. *Ketiga*, berisi tentang Teori Proses Belajar Mengajar (PBM) mengenai Konsep dasar proses belajar mengajar meliputi Pengertian PBM, Sasaran Kegiatan PBM, Strategi Perencanaan PBM, Strategi Pelaksanaan PBM, Faktor-faktor yang Mempengaruhi PBM serta Tugas dan Posisi Guru dalam PBM

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini Berisi tentang Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan latar belakang objek penelitian dan paparan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan pembahasan empiris yang berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data yang nantinya akan dipakai dalam pemberian jawaban terhadap problematika pada masalah yang telah dirumuskan di atas dan pembahasan atau analisis dari laporan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini akan diuraikan tentang simpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi dan dilanjutkan dengan saran-saran dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian guru agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Karakter adalah bentuk organisasi dari kehidupan perasaan, pengenalan, pengenalan dan kehendak yang diarahkan pada sistem nilai, dan diekspresikan dengan relatif konsekwen pada pencapaian nilai-nilai yang ingin dicapai.¹

Karakter mempunyai arti keseluruhan sifat-sifat individual manusia, tetapi untuk menyatakan keseluruhan sifat-sifat psikis manusia, lebih tepat menggunakan istilah kepribadian. Jadi karakter mempunyai arti yang lebih sempit seperti yang lebih sempit sebagaimana telah dijelaskan diatas. Kepribadian merangkum tempramen, karakter, bakat kemampuan dan sebagainya

Kata kepribadian bukan kata asing dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun kata kepribadian telah menjadi kosa kata umum dalam percakapan sehari-hari, tidak jarang dari kita yang belum paham benar pengertian kata kepribadian secara etimologi maupun menurut pendapat para ahli.

Kepribadian adalah satu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psikis manusia yang individuil, yang memberi kemungkinan untuk memperbedakan

¹ Kartini Kartono. *Teori Kepribadian* (Bandung: Alumni, 1980) hlm. 50

ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya². Satu totalitas itu bukan hanya merupakan satu penjumlahan melulu dari bagian-bagian, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagikan, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan lainnya. Kepribadian ini merupakan satu struktur totalitas yang mempunyai aspek-aspek yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Disposisi itu ialah kesediaan kecenderungan-kecenderungan untuk bertingkah laku tertentu, yang sifatnya lebih kurang tetap/konstan, dan terarah pada tujuan tertentu (bahasa latinnya disposition yaitu ketentuan, ketetapan). Sungguhpun di dalam konteksnya kepribadian itu akan selalu berkembang dan bersifat dinamis, namun ada disposisi-disposisi psikhis pokok atau dasar yang bersifat konstan.

Dalam literatur ilmu jiwa kata kepribadian secara etimologi berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) ataupun *persona* (bahasa latin), yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang.³

Sementara itu Suparlan Suryapratondo mengatakan, kata *personality* sebagai padanan kata kepribadian, selain berarti kedok atau topeng juga berarti

² *Ibid.*, hlm. 10

³ Agus Sujanto, *op.cit.*, hlm.10

menembus (personare). Maksudnya pemain sandiwara itu melalui kedoknya berusaha keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu.⁴

Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menyebutkan tentang nafs yang sering diterjemahkan sebagai jiwa, pribadi atau diri sendiri. Ayat-ayat itu antara lain:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ
مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : “ Dan jiwa (pribadi) serta penyempurnaan (ciptanya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu (diri pribadinya). Dan sesungguhnya rugilah orang yang mengotorinya”.(Q.S Asy-Syam 7-10)⁵

﴿ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ﴿٥٣﴾ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ﴿٥٤﴾ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٥﴾ ﴾

Artinya : “ Dan aku tidak membebaskan diri pribadiku (jiwaku) dari kesalahan, karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali bila Tuhanku memberi rahmat. Sesungguhnya Tuhan Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S Yusuf : 53)⁶

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumberdaya manusia, disamping ia berperan sebagai pembimbing dan pendidik, guru juga berperan sebagai panutan, karena

⁴ Suparlan Suryapratondo, *Ilmu Jiwa Kepribadian* (Jakarta: Paryu Barkah, 1980), hlm. 108

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Intermedia), hlm. 1064

⁶ *Ibid.*, hlm. 357

figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar (PBM) adalah guru, maka setiap guru diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Pemaparan kepribadian guru menuju guru profesional adalah salah satu cara yang tepat untuk bangkit dalam keterbenaman.

Berdasarkan pendapat mengenai kepribadian diatas dapat diambil pengertian sebagai berikut:

- a. Kepribadian merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek jasmani dan aspek rohani.
- b. Kepribadian itu bersifat dinamis dalam hubungannya dengan kehidupan sosial
- c. Kepribadian seseorang itu khas, unik, berbeda dengan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kepribadian guru Agama Islam adalah keadaan sifat, minat, tabiat, dan kelakuan yang dimiliki guru Agama Islam kepada anak didiknya.

2. Aspek-Aspek Kepribadian

Kepribadian itu mengandung pengertian yang sangat kompleks yang terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis yaitu:

- a. Sifat-sifat kepribadian (*personality traits*).

Sifat dalam istilah psikologi berarti ciri-ciri tingkah laku yang tetap (hampir tetap) pada seseorang. Sifat merupakan kecenderungan-

kecenderungan umum pada seorang individu untuk menilai situasi-situasi dengan cara-cara tertentu dan bertindak sesuai dengan penilaian itu. Sifat merupakan ciri-ciri tingkah laku atau perbuatan yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri manusia seperti pembawaan, minat, konstitusi tubuh dan cenderung bersifat tetap atau stabil.

b. Intelegensi

Kecerdasan intelegensi merupakan aspek kepribadian yang penting. Termasuk di dalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berfikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat, kepandaian menangkap dan mengelola kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil keputusan.

c. Pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan

Yang termasuk kedalam aspek ini adalah: kejujuran, berterus terang, menyelimuti diri, pendendam, tidak dapat menyimpan rahasia, mudah melupakan kesan-kesan, dan lain-lain.

d. Kesehatan

Kesehatan jasmani atau bagaimana kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang.

e. Bentuk tubuh

Termasuk besarnya, beratnya, dan tingginya

f. Sikapnya terhadap orang lain

Sikap seseorang terhadap orang lain tidak terlepas dari sikap orang itu terhadap dirinya sendiri. Berbagai macam sikap yang ada pada seseorang turut menentukan kepribadiannya.

g. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang memainkan peranan penting di dalam pekerjaan/ jabatannya, cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya, pergaulannya, dan sebagainya.

h. Keterampilan

Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, sangat mempengaruhi bagaimana cara orang itu bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu, misalnya: kecakapan mengemudikan mobil, kecekatan dalam mengerjakan atau membuat pekerjaan-pekerjaan tangan.

i. Nilai-nilai (*values*)

Nilai-nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan seseorang yang selanjutnya tercermin dalam cara-cara kita bertindak dan bertingkah laku.

j. Penguasaan dan kuat-lemahnya perasaan

Keadaan perasaan yang berbeda-beda pada seseorang sangat mempengaruhi kepribadiannya.

k. Peranan (*roles*)

Yang dimaksud peranan disini adalah kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat di mana ia hidup. Termasuk dalam peranan ini ialah tempat dan jabatannya, macam pekerjaannya, dan tinggi rendahnya kedudukan itu.

l. The self

The self adalah individu sebagaimana diketahui dan dirasakan oleh individu itu sendiri, ia terdiri dari *self picture*, yaitu aspek-aspek yang disadari dan pandangan individu tentang dirinya sendiri yang tidak disadari. Dengan kata lain the self adalah anggapan dan perasaan individu tentang siapa, apa, dan di mana sebenarnya ia berada.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Kepribadian itu selalu mengalami perubahan-perubahan. Tetapi didalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang menurut Afifuddin ada dua hal yaitu: faktor dari dalam dan faktor dari luar. Yang dimaksud faktor dari dalam yaitu segala sesuatu yang dibawa anak sejak lahir. Faktor dari dalam ini meliputi pembawaan fisik dan pembawaan kewajiban (psikis). Sedangkan dari faktor luar adalah segala sesuatu yang ada diluar

manusia, seperti lingkungan sekolah, keluarga, pergaulan, masyarakat, dan sebagainya.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dapat dibagi sebagai berikut:

a. Faktor biologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan jasmani, atau sering kali pula disebut faktor biologis. Faktor ini berasal dari keturunan atau pembawaan yang dibawa sejak lahir, yang mempunyai peran pada beberapa unsur kepribadian dan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

b. Faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial di sini adalah masyarakat; yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk kedalam faktor sosial ini adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku di dalam masyarakat.

c. Faktor kebudayaan

Sebenarnya faktor kebudayaan itu termasuk faktor sosial, karena faktor sosial tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana anak dibesarkan. Karena setiap

⁷ Afifuddin. *Psikologi Pendidikan Anak Usia SD* (Solo: Harapan Massa, 1988), hlm. 80

kebudayaan mempunyai nilai yang harus dijunjung tinggi oleh manusia yang hidup dalam kebudayaan tersebut. Mentaati dan mematuhi nilai dalam kebudayaan itu menjadi kewajiban bagi anggota masyarakat kebudayaan, disamping itu juga harus mempunyai kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat itu.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwasanya pribadi seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologi dan kekuatan dari luar yang berupa faktor sosial dan faktor kebudayaan.

4. Pengukuran Kepribadian

Dalam membicarakan pengukuran kepribadian, tidak terlepas dari pengukuran psikologis. Sebab kepribadian merupakan salah satu atribut psikologis yang dapat diukur dengan suatu alat ukur. Alat ukur psikologis ada bermacam-macam; misalnya tes minat, tes bakat, tes intelegensi dan tes kepribadian. Dalam bukunya Sumardi Suryabrata menurut atributnya tes psikologis dibagi menjadi empat yaitu⁸ :

- a. Kepribadian diukur dengan tes kepribadian
- b. Intelegensi diukur dengan tes intelegensi
- c. Potensi intelektual diukur dengan tes potensi intelektual

⁸ Sumardi, Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 65

d. Hasil belajar diukur dengan tes hasil belajar

Untuk dapat mengukur kepribadian seseorang dapat menggunakan beberapa cara lain; dengan mengamati bagaimana individu mengadakan hubungan antar manusia disekitar; dengan wawancara dengan individu itu sendiri atau orang-orang yang berada disekitar individu, dengan mengajukan daftar pertanyaan (koesioner), atau melalui inventory (pelaporan diri) yaitu dengan menjawab pertanyaan atau melengkapi kalimat tentang diri pribadi individu sesuai dengan dirinya.

B. Guru Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberi ilmu kepada anak didik. Tetapi dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi juga di masjid, mushola, di rumah dan sebagainya.

Menurut A Muri Yusuf mengatakan bahwa guru atau pendidik dalam satu situasi pendidikan mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan

rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri dan mampu menanggung resiko dari segala perbuatan.⁹

Menurut para ahli pendidikan berpendapat guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.¹⁰

Dari beberapa definisi diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa guru Agama Islam itu bukanlah hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya di dalam kelas. Tetapi merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan, mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi atau seorang pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami sehingga terjadi keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat.

Oleh karena itu guru Agama Islam dituntut untuk memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian yang diperlukan sebagai anutan para siswanya. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru Agama Islam dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas

⁹ A. Muru Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1982), hlm 54

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 256

kognitif dan keterbukaan psikologis.¹¹ Untuk lebih jelasnya, dua ciri khas kepribadian tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut ini.

a. Fleksibilitas Kognitif

Fleksibilitas Kognitif (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Kebalikannya adalah *frigiditas kognitif* atau kekakuan ranah cipta yang ditandai dengan kekurangmampuan dalam berfikir dan bertindak yang sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.

Guru yang fleksibel biasanya ditandai dengan keterbukaan berfikir dan beradaptasi. Selain itu ia juga mempunyai resistensi (daya tahan) terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Ketika mengamati dan mengenali suatu obyek atau situasi tertentu, seorang guru yang fleksibel selalu berfikir kritis. Berfikir kritis ialah berfikir dengan penuh pertimbangan akal sehat yang dipusatkan pada pengambilan keputusan untuk mencapai atau menggingkari sesuatu, dan melakukan atau menghindarkan sesuatu.

Berikut akan penulis sajikan mengenai perbedaan karakteristik dan sikap guru yang luwes dan karakteristik sifat guru yang kaku.

¹¹ *Ibid.*, hlm 226-229

KARAKTERISTIK KOGNITIF PRIBADI GURU

Ciri perilaku Kognitif Guru	
Guru Luwes	Guru Kaku
<ol style="list-style-type: none"> 1. menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar 2. menjadikan materi pelajaran berguna bagi kehidupan nyata 3. mempertimbangkan berbagai alternatif cara mengkomunikasikan isi pelajaran pada siswa 4. dapat merencanakan sesuatu dalam keadaan mendesak 5. dapat menggunakan humor secara proporsional dalam menciptakan PBM yang menarik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. tampak terlalu dikuasai oleh rencana pelajaran, sehingga alokasi waktu sangat kaku 2. tak mampu memodifikasi materi silabus 3. tak mampu menangani hal yang tiba-tiba ketika pelajaran berlangsung 4. terpaku pada aturan yang berlaku meskipun kurang relevan 5. terpaku pada isi materi dan metode yang baku sehingga situasi PBM monoton dan membosankan

SIKAP KOGNITIF GURU TERHADAP SISWA

Ciri Sikap Kognitif Guru	
Guru Luwes	Guru Kaku
<ol style="list-style-type: none"> 1. menunjukkan sikap demokratis dan tenggang rasa kepada semua siswa 2. responsif terhadap kelas 3. memandang siswa sebagai partner dalam PBM 4. menilai siswa berdasarkan faktor-faktor yang memadai 5. berkesinambungan dalam memberikan hukuman sesuai dengan penampilan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. terlalu memperhatikan siswa yang pandai dan mengabaikan siswa yang lamban 2. tidak mampu mengetahui isyarat adanya masalah dalam PBM 3. memandang siswa sebagai obyek yang berstatus rendah 4. menilai siswa secara serampangan 5. lebih banyak menghukum dan kurang memberi ganjaran terhadap siswa yang yang berprestasi

SIKAP KOGNITIF GURU TERHADAP MATERI DAN METODE

Ciri sikap kognitif guru	
Guru luwes	Guru kaku
<ol style="list-style-type: none"> 1. menyusun dan menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa 2. menggunakan macam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan sifat materi 3. luwes dalam melaksanakan rencana dan selalu berusaha mencari pengajaran yang efektif 4. pendekatan pengajarannya lebih problematik, sehingga siswa terdorong untuk berfikir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. terikat pada isi silabus tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa yang dihadapi 2. terpaku pada satu atau dua metode mengajar tanpa memperhatikan kesesuaiannya dengan sifat materi pelajaran 3. terikat hanya pada satu atau dua format dalam merencanakan pengajaran 4. pendekatan pengajarannya lebih preskriptif, (perintah atau memberi petunjuk atau ketentuan)

b. Keterbukaan Psikologis Pribadi Guru

Hal lain yang juga menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan tugas seorang guru adalah keterbukaan psikologis guru itu sendiri. Keterbukaan ini merupakan dasar kompetensi profesional (kemampuan dan kewenangan melaksanakan tugas) keguruan yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja. Ia mau menerima kritik dengan ikhlas. Jika salah seorang muridnya diketahui sedang mengalami kemalangan, umpamanya, maka ia turut bersedih dan menunjukkan simpati serta berusaha memberi jalan keluar.

Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai anutan siswa. Selain sisi-sisi positif sebagaimana tersebut diatas, ada juga signifikansi lain yang terkandung dalam keterbukaan psikologis guru seperti di bawah ini¹²:

- 1) Keterbukaan psikologis merupakan prakondisi atau prasarat penting yang perlu dimiliki guru untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

¹² *Ibid.*, hlm 226-229

- 2) Keterbukaan psikologis diperlukan untuk menciptakan suasana hubungan antar pribadi guru dan siswa yang harmonis, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan dirinya secara bebas dan tanpa ganjalan.
- 3) Keterbukaan psikologis merupakan rangkaian kesatuan yang bermula dari titik keterbukaan psikologi sampai sebaliknya, tertutupan psikologis. Posisi seorang guru dalam kontinum tersebut ditentukan oleh kemampuannya dalam menggunakan pengalamannya sendiri dalam hal berkeinginan, perpeasaan, berfantasi untuk menyesuaikan diri. Secara sederhana ini bermakna, bahwa jika guru lebih cakap menyesuaikan diri, maka ia akan lebih memiliki keterbukaan diri.

2. Syarat Guru Agama Islam

Tanggung jawab guru Agama Islam dalam pendidikan menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat, karena itulah dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan terutama guru Agama Islam. Dengan demikian diharapkan guru Agama Islam dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Adapun persyaratan yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam adalah sebagai berikut¹³:

- a. Memiliki ijazah formal
- b. Sehat jasmani, maksudnya guru Agama Islam harus berbadan sehat, tidak mempunyai cacat tubuh
- c. Sehat rohani, maksudnya tidak mengalami gangguan jiwa atau penyakit syaraf, selain itu diharapkan memiliki bakat keguruan
- d. Memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengambil pada dedikasi tugas jabatannya, bermental pancasila dan bersikap hidup demokrasi sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan.
- e. Sifat sosial dan berbudi pekerti luhur, maksudnya setiap guru mereka sanggup berbuat kebijakan dan bertingkah laku yang biasa dijadikan suri tauladan

Demikian syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam, bagi guru Agama Islam selain syarat-syarat yang telah disebutkan diatas, masih ada pula syarat-syarat yang harus dimiliki. Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam yang telah ditetapkan direktorat pendidikan agama adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
- b. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat agama Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik bagi anak didiknya).
- c. Memiliki jiwa pendidikan dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
- d. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik
- e. Menguasai ilmu pengetahuan agama
- f. Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan jasmaniah dan dirinya

¹³ A. Muru Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indo, 1982) hlm. 8-9

¹⁴ Depdiknas UUSPN, (Sinar Grafika: Jakarta, 2003) hlm.

Mengenai hal ini Athiyah Al Abrossyi mengemukakan pendapatnya tentang syarat-syarat bagi guru Agama Islam, ialah:

- a. Guru Agama Islam harus zuhud, yakni ikhlas, dan bukan semata-mata bersifat materialis
- b. Bersih jasmani, dan rohani, dalam berpakaian rapi dan bersih, dalam akhlakunya juga baik
- c. Bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan diri
- d. Seorang guru Agama Islam harus terlebih dahulu merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi guru (cinta kepada murid-muridnya seperti anaknya sendiri)
- e. Mengetahui tabiat dan tingkat berfikir anak
- f. Menguasai bahan pelajaran yang diberikan¹⁵

Soejono mengatakan bahwa syarat guru Agama Islam adalah sebagai berikut¹⁶:

- a) Tentang umur harus sudah dewasa
- b) Tentang kesehatan harus sehat jasmani maupun rohani
- c) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli
- d) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat-syarat yang lain menurut Ramayulis adalah¹⁷:

- a) Beriman
- b) Bertakqwa
- c) Ikhlas
- d) Beraklaq
- e) Berkepribadian yang terpadu (integral)
- f) Cakap
- g) Bertanggung jawab
- h) Keteladanan

¹⁵ Zuhairini (ed). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm.36

¹⁶ Ahmad Tafsir, *op.cit.*, hlm. 80

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 37-43

Lebih lanjut, dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru Agama Islam dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) yang bersifat psikologis, yang meliputi:

- a. kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta)
- b. kompetensi afektif (kecakapan rana rasa)
- c. kompetensi psikomotorik (kecakapan ranah karsa)¹⁹

Demikian syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam dan guru-guru lainnya. Jika kita lihat persyaratan yang seperti tersebut diatas, maka seorang guru Agama Islam harus mampu menempatkan dirinya pada posisi sebagai guru Agama Islam. Dan harus bisa menunjukkan sikap dan sifat yang baik. Hal ini disebabkan karena dirinya akan dijadikan sebagai cermin bagi yang didepannya, terutama murid-muridnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu bahkan wajib dimiliki oleh seorang guru Agama Islam, sehingga diharapkan dapat menjalankan tugasnya berhasil secara optimal. Pada intinya ke semua syarat tersebut berkaitan dengan aspek personal, sosial dan profesional.

Aspek personal menyangkut pribadi guru Agama Islam itu sendiri, aspek sosial menyangkut misi yang diemban guru Agama Islam yaitu misi kemanusiaan, dalam arti tugas mengajar dan mendidik adalah tugas

¹⁹ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 200

memanusiakan manusia, dan aspek profesional menyangkut peran profesi dari guru Agama Islam, artinya ia memiliki kualifikasi profesional sebagai guru agama. Keberhasilan guru Agama Islam dalam mendidik bilamana memiliki kompetensi personal-religius, sosial-religius, profesional-religius.

3. Tugas Guru Agama Islam

Tugas guru Agama Islam dalam pandangan Islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif maupun afektif. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, sebagian dalam bentuk menghukum, memuji, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.

Dalam literatur Barat diuraikan tugas-tugas guru Agama Islam selain mengajar. Tugas-tugas selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar dan lain-lain yang selalu berkaitan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Soejono merinci tugas guru Agama Islam yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.

²⁰ Ahmad Tafsir, *op.cit.*, hlm. 79

- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan agama Islam, tugas guru Agama Islam ternyata bercampur dengan syarat dan sikap guru Agama Islam. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru Agama Islam yang dapat disebutkan disini, yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru Agama Islam adalah:

- a. Guru Agama Islam harus mengetahui karakter murid
- b. Guru Agama Islam harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya
- c. Guru Agama Islam harus mengamalkan ilmunya, jangan sampai berbuat melawan dengan ilmu yang diajarkannya

Menurut Abu Ahmadi, tugas guru Agama Islam adalah:

- a. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- c. Mendidik agar berbudi pekerti yang luhur

d. Mendidik agar taat menjalankan ajaran agama²¹

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa tugas guru Agama Islam dalam Islam ialah mendidik muridnya, dengan cara mengajar dan dengan cara-cara yang lainnya, menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Sifat Guru Agama Islam

Seorang guru Agama Islam harus mengenal sifat-sifat yang dimilikinya, karena sifat guru Agama Islam juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Antara sikap, tugas dan sifat memang sulit untuk dibedakan tetapi disini penulis mengartikan syarat sebagai sifat minimal yang harus dipenuhi oleh guru Agama Islam dan harus terbukti secara empiris, sedangkan sifat adalah pelengkap syarat sehingga guru tersebut dikatakan memenuhi syarat maksimal, selain itu juga tidak harus dibuktikan secara empiris pada saat penerimaan guru Agama Islam.

Al-Abrasi menyebutkan bahwa guru Agama Islam dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut²²

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhoan Allah.
- b. Bersih tubuhnya, jadi, penampilan lahiriahnya menyenangkan
- c. Bersih jiwanya, tidak mempunyai dosa besar

²¹ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Amriko, 1985), hlm. 49

²² Ahmad Tafsir, *op.cit.*, hlm. 82

- d. Tidak riya', riya' akan menghilangkan keikhlasan
- e. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- f. Tidak menyenangi permusuhan
- g. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- h. Sesuai perbuatan dengan perkataan
- i. Tidak malu mengetahui ketidaktahuan
- j. Bijaksana
- k. Tegak dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- l. Rendah hati (tidak sombong)
- m. Lemah lembut
- n. Pemaaf
- o. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
- p. Berkepribadian
- q. Tidak merasa rendah diri
- r. Bersifat kebabakan
- s. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.

Sikap yang lain menurut Ngalim Purwanto adalah²³:

- a. Guru Agama Islam harus adil
- b. Guru Agama Islam harus percaya dan suka terhadap murid-muridnya
- c. Guru Agama Islam harus sabar dan rela berkorban
- d. Guru Agama Islam harus mempunyai kewibawaan terhadap anak-anak
- e. Guru Agama Islam hendaknya orang yang penggembira
- f. Bersikap baik kepada guru-guru yang lain
- g. Bersikap baik kepada masyarakat
- h. Guru Agama Islam menguasai benar-benar mata pelajarannya
- i. Guru Agama Islam harus suka pada mata pelajaran yang diberikannya
- j. Guru Agama Islam hendaknya berpengetahuan yang luas

Menurut Amir Daien Indrakusuma, bahwa sikap guru Agama Islam yang baik adalah²⁴:

- a. Bersikap tangkas dan antusias
- b. Bersikap gembira
- c. Bersikap optimisme

²³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 176-182

²⁴ Amier Daien Indrakusuma, *op.cit.*, hlm. 182

- d. Mempunyai pandangan kemuka dan luas
- e. Mempunyai perhatian penuh kepada murid
- f. Mempunyai perhatian penuh terhadap kegiatan-kegiatan kelas
- g. Bertabiat jujur dan sabar
- h. Berlaku ramah pada murid
- i. Suka membantu persoalan-persoalan murid
- j. Selalu rapi
- k. Bersikap disiplin
- l. Kerjanya teliti

C. Proses Belajar Mengajar

1. Konsep Dasar Proses Belajar Mengajar

a. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar berasal dari dua kata yaitu belajar dan mengajar. Sebelum penulis membahas tentang proses belajar mengajar perlu dipahami dahulu pengertian belajar dan mengajar

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya, jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai oleh siswa.

Secara kualitatif (tinjauan umum), belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini atau nanti dihadapi oleh siswa.

Bertolak dari berbagai definisi tersebut secara umum belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap

sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁵

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Perubahan berarti mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun aspek sikapnya.²⁶

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan serta perubahan-perubahan aspek lainnya yang ada pada diri individu yang belajar.²⁷

Beberapa pengertian belajar menurut para ahli, yaitu:

- 1) Belajar adalah penambahan ilmu pengetahuan yang nampak di sekolah
- 2) Ernest R. Hilgard memberi batasan; belajar adalah suatu proses yang melahirkan atau merubah suatu kegiatan karena mereaksi terhadap suatu keadaan (karena adanya latihan). Perubahan itu tidak

²⁵ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm 91-92

²⁶ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.2

²⁷ Nana Sujana dan Daeng Arifin. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru 1998) hlm.17

disebabkan karena proses pertumbuhan (kematangan), atau keadaan organisme yang sementara (misalnya dalam keadaan mabuk).

- 3) HC. Witherington memberi batasan; belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau satu pengertian.²⁸

Belajar adalah proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis. Karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku (baik yang bias dilihat maupun tidak), maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen.²⁹

Dari definisi-definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar yaitu:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman
- 3) Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap

²⁸ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm 119

²⁹ Ramayulis, *op.cit.*, hlm 120

4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Sedangkan mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.³⁰

Menurut Nana Sujana mengajar adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar mengajar.³¹

Menurut H. M. Arifin pengertian mengajar sebagai suatu kegiatan menyampaikan bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.³²

Biggs seorang pakar psikologi kognitif masa kini, membagi konsep mengajar menjadi tiga yaitu:

1) Dalam pengertian kuantitatif, mengajar berarti "*the transmission of knowledge*" yakni penularan pengetahuan dalam hal ini guru hanya

³⁰ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 12-13

³¹ Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, hlm.3

³² Ramayulis *op.cit.*, hlm. 125

perlu menguasai pengetahuan bidang studinya dan menyampaikan kepada muridnya dengan sebaik-baiknya.

- 2) Dalam pengertian insitusal mengajar berarti "*the efficient orchestration of teaching skill*", yakni penataan segala kemampuan mengajar secara efisien dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik pengajaran untuk bermacam-macam siswa yang berbeda bakat, kemampuan, dan kebutuhan.
- 3) Pengertian kuantitatif mengajar yaitu "*the fasilitation of learning*" yakni upaya membantu memudahkan kegiatan belajar siswa³³

Dari keseluruhan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengajaran pada dasarnya adalah kegiatan mengembangkan seluruh potensi ranah psikologi baik afektif, psikomotorik dan kognitif melalui penataan lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Belajar mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik.

³³ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm 183

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru Agama Islam menempati kedudukan sentral. Ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.

Pada dasarnya proses belajar mengajar (pengajaran) merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, bahkan metode, dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³⁴

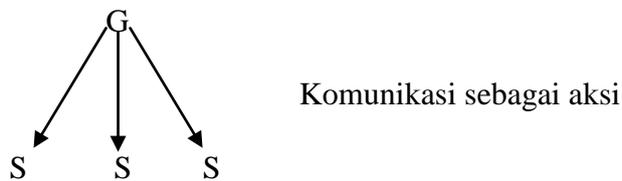
Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat

³⁴ A. Tabrani Rusyan dkk, *op.cit.*, hlm.29

adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar.³⁵

Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar.³⁶

Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan siswa dalam situasi instruksional, yaitu situasi yang bersifat pengajaran. Dalam proses belajar mengajar yang optimal, terjadi komunikasi dua arah (two way communication) atau lebih antara pelajar pengajar, dengan berbagai kemungkinan interaksi yang dapat digambarkan dengan diagram yang dikemukakan oleh Usman.³⁷

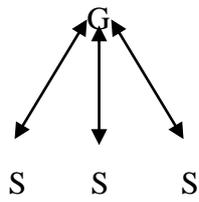


Gambar 2.1 pola guru-siswa

³⁵ Moh. Uzer Usman *op.cit.*,. hlm.1

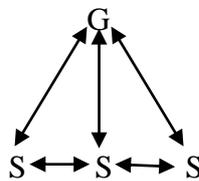
³⁶ Muhibbin Syah. *op.cit.*,. hlm. 207

³⁷ Moh, Uzer Usman, *op.cit.*,. hlm. 80



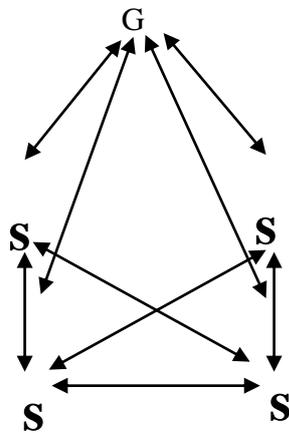
Ada balikan (feedback) bagi guru,
tidak ada interaksi antar siswa
(komunikasi sebagai interkasi).

Gambar 2.2 pola guru-siswa-guru



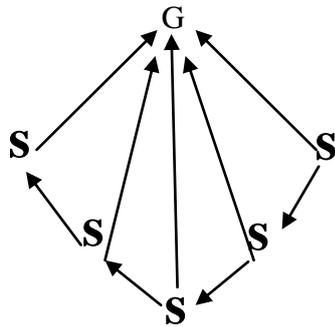
Ada balikan dari guru, siswa saling belajar
satu sama lain

Gambar 2.3 pola guru-siswa-siswa



Gambar 2.4 pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa

Interaksi optimal antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan
siswa (komunikasi sebagai transaksi)



Gambar 2.5 pola melingkar

Setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapat giliran.

Pola interaksi yang dikemukakan oleh Usman dapat dikatakan bahwa hubungan antara guru Agama Islam dengan siswa dalam proses belajar mengajar dapat melalui beberapa cara yang mana cara-cara tersebut mempunyai beberapa tujuan-tujuan sendiri yang harus dicapai oleh seorang guru Agama Islam dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam selalu ditekankan pada pengertian interaksi dua arah (timbang balik) antara guru dengan siswa. Hubungan yang aktif harus diikuti oleh tujuan pendidikan agama. Usaha guru Agama Islam dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan adalah guru Agama Islam harus memilih bahan ajar atau materi pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan belajar mengajar selayaknya dipandang sebagai kegiatan sebuah sistem yang memproses input, yakni para siswa yang diharapkan

terdorong secara intrinsik untuk melakukan pembelajaran yang beraneka ragam materi pelajaran yang disajikan dikelas. Hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar tersebut adalah output berupa siswa yang telah mengalami perubahan positif baik dimensi ranah cipta, rasa, maupun karsanya, sehingga cita-cita mencetak sumber daya manusia yang berkualitas pun tercapai.

b. Sasaran Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Setiap kegiatan belajar mengajar, apapun materinya selalu memiliki sasaran (target). Sasaran, yang lazim disebut tujuan itu pada umumnya tertulis. Akan tetapi, sasaran yang tidak tertulis dan dikenal dengan *objective in mind*. Ditinjau dari sudut waktu pencapaiannya, sasaran proses belajar mengajar dapat dikategorikan kedalam tiga macam yaitu:

- 1) Sasaran jangka pendek, seperti TPK (tujuan pembelajaran khusus)
- 2) Sasaran jangka menengah, seperti tujuan pendidikan dasar, yakni untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah
- 3) Sasaran jangka panjang, seperti tujuan pendidikan nasional

Pada prinsipnya setiap guru Agama Islam hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar vak atau bidang studi pegangannya. Namun disamping itu, ia pun diharapkan ikut memikul tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan yang lebih jauh seperti tujuan institusional (jenjang lembaga pendidikan tempatnya bertugas), dan tujuan nasional.

Tanggung jawab guru Agama Islam tidak terbatas pada pencapaian kecakapan-kacakapan tertentu yang dikuasai oleh para siswa, tetapi lebih jauh lagi yakni mencapai tujuan-tujuan ideal yang meliputi:

- 1) Tujuan pengembangan pribadi para siswa sebagai individu yang mandiri,
- 2) Tujuan pengembangan para siswa sebagai warga dunia dan makhluk Tuhan YME.

c. Strategi Perencanaan Proses Belajar Mengajar

Dalam pembahasan mengenai proses belajar mengajar, strategi berarti prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan strategi mengajar, strategi proses belajar mengajar juga memerlukan alokasi upaya kognitif (pertimbangan akal) secara cermat.

Para ahli pendidikan seperti Newman dan Legan mengemukakan empat langkah besar sebagai prosedur penyusunan rencana pengelolaan proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Merumuskan dan menetapkan spesifikasi output (kekhususan dan tingkat keahlian para lulusanya) yang menjadi target yang hendak dicapai dengan memperhatikan aspirasi dan selera serta kebutuhan masyarakat yang memerlukan out put tersebut.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih cara atau pendekatan dasar (basic way) proses belajar mengajar yang dipandang paling efektif untuk mencapai target tadi.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah tepat yang akan ditempuh sejak titik awal hingga titik akhir yakni tercapainya proses belajar mengajar.

- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan kriteria (ukuran yang menjadi dasar) dan standart (tolak ukur atau patokan) yang akan dipergunakan untuk mengevaluasi taraf keberhasilan proses belajar mengajar³⁸

Selanjutnya untuk menjamin terlaksananya prosedur perencanaan tadi, guru Agama Islam menyusun langkah-langkah kongkrit dan operasional untuk segera diimplikasikan (dilaksanakan) dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah kongkrit ini meliputi kegiatan-kegiatan pokok seperti tersebut dibawah ini.

- 1) Guru Agama Islam hendaknya merumuskan dan menetapkan tujuan pembelajaran umum (TPU) dan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi bidang studi yang akan diajarkan
- 2) Guru Agama Islam hendaknya memilih dan menetapkan sistem pendekatan belajar-mengajar yang paling cocok dengan pokok bahasan yang akan disajikan sebagai pegangan dalam merencanakan dan mengorganisasikan proses belajar mengajar dan pengalaman belajar para siswa yang dibutuhkan seperti tanggung jawab, berdiskusi dan lain sebagainya.
- 3) Menetapkan kriteria berupa norma atau batas tertentu sebagai tolak ukur keberhasilan minimum yang dicapai para siswa.

d. Strategi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Dalam melaksanakan rencana kegiatan proses belajar mengajar, guru Agama Islam seyogyanya pandai-pandai menentukan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar pas dengan sikap pokok bahasan, kemampuan para siswa, dan tujuan instruksional yang hendak dicapai.

³⁸ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 242

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar yang selayaknya berpegang pada apa yang tertuang pada perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi oleh guru Agama Islam dalam proses belajar mengajar mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu guru Agama Islam sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

Baik buruknya situasi proses belajar mengajar itu dapat mencapai hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor menurut Surya meliputi:³⁹

1) Karakteristik siswa

Dalam proses belajar mengajar, karakteristik siswa sangat perlu diperhitungkan karena mempengaruhi jalanya proses hasil pembelajaran siswa yang bersangkutan yang meliputi:

- a) Kematangan mental dan kecakapan intelektual siswa
- b) Kondisi jasmani dan kacakapan ranah karsa siswa
- c) Karakteristik ranah rasa siswa
- d) Kondisi rumah status sosial ekonomi keluarga siswa
- e) Usia siswa
- f) Jenis kelamin siswa

2) Karakteristik guru

Peranan guru Agama Islam sebagai mediator antara pengetahuan dan keterampilan dengan siswa yang membutuhkannya, sangat berpengaruh

³⁹ *Ibid.*, hlm 247-250

pada proses belajar mengajar. Karakteristik guru Agama Islam yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah:

- a) Karakteristik intelektual guru
- b) Kecakapan ranah karsa guru
- c) Karakteristik ranah rasa guru
- d) Usia guru
- e) Jenis kelamin guru
- f) Kelas sosial guru

3) Interaksi dan metode

Melalui interaksi guru Agama Islam dan siswa dan interaksi antara sesama siswa dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah karsa. Oleh karena itu, dalam komunikasi instruksional yang direkayasa guru pengelola proses belajar mengajar seyogyanya diterapkan sebuah metode mengajar yang digunakan guru Agama Islam dalam mengelola proses belajar mengajar tepat, maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar.

4) Karakteristik kelompok

Karakteristik kelompok perlu dipahami sebaik-baiknya oleh guru Agama Islam untuk dimanfaatkan dalam mengatur pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Selain itu pembentukan kelompok khusus diluar kelompok kelas, seperti kelompok diskusi dan kelompok belajar yang kompak dan harmonis juga akan berpengaruh terhadap hasil proses belajar mengajar.

5) Fasilitas fisik

Fasilitas (kemudahan) fisik yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar dan hasil-hasil yang akan dicapai adalah:

- a) Kemudahan fisik yang ada di sekolah, seperti: kondisi ruang belajar atau kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, dan perangkat fisik lainya yang berhubungan dengan kepentingan proses belajar mengajar
- b) Kemudahan fisik yang ada di rumah siswa, seperti: ruang dan meja belajar, lampu, rak buku dan isinya, alat-alat tulis, ventilasi dan sebagainya.

6) Mata pelajaran

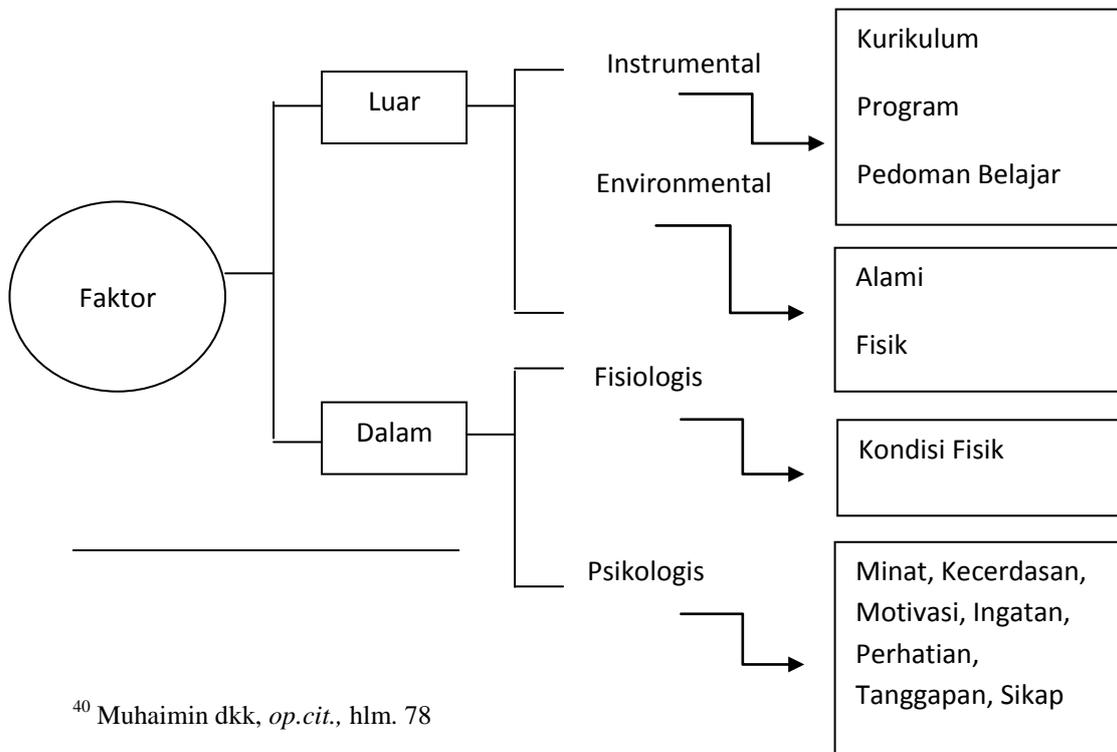
Tingkat kesukaran, keluasan dan kedalaman makna yang terkandung dalam bahan pelajaran yang akan turut mempengaruhi sikap dan minat belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, hubungan antara sebuah mata pelajaran dengan mata pelajaran lain juga mempengaruhi lancar atau tidaknya pelaksanaan proses belajar mengajar.

7) Lingkungan luar

Faktor lingkungan luar yang mendorong kelancaran atau kemacetan proses belajar mengajar, meliputi:

- a) Lingkungan sekitar sekolah, seperti: keadaan lingkungan gedung sekolah, kondisi masyarakat sekitar sekolah, situasi kultural sekitar sekolah, juga sistem pendidikan dan organisasi dan organisasi administrasi sekolah.
- b) Lingkungan sekitar rumah siswa, seperti: tetangga, fasilitas atau sarana umum, strata sosial masyarakat, situasi kultural dan lain-lain.

Menurut Muhaimin dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar dapat dijabarkan dalam bentuk ikhtisar sebagai berikut:⁴⁰



⁴⁰ Muhaimin dkk, *op.cit.*, hlm. 78

2. Tugas Dan Posisi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Bila ditelusuri lebih dalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yaitu guru, materi pelajaran, siswa. Ketiga komponen itu melibatkan sarana prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, setidaknya guru Agama Islam menjalankan tiga macam tugas utama sebagai berikut, yaitu:

a. Merencanakan

Perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan itu meliputi:

- 1) Tujuan apa yang hendak dicapai.
- 2) Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- 3) Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 4) Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui apakah tujuan itu tercapai atau tidak.

b. Melaksanakan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi guru dalam

melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) faktor Guru
- 2) faktor Siswa
- 3) faktor Kurikulum
- 4) faktor lingkungan

c. Memberikan Balikan

Balikan mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Upaya memberikan balikan harus dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian, minat dan antusias siswa dalam pelajaran selalu terpelihara. Upaya itu dilakukan dengan jalan evaluasi. Hasil evaluasi itu sendiri harus diberitahukan kepada siswa yang bersangkutan, sehingga mereka dapat mengetahui letak keberhasilan dan kegagalannya. Evaluasi yang demikian benar-benar berfungsi sebagai balikan, baik bagi guru maupun bagi siswa.⁴¹

Pada dasarnya, fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai *directur of learning* (direktur belajar), artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar

⁴¹ Muhammad Ali, *op.cit.*,.hlm. 4

siswa agar tercapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar.

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru Agama Islam tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral (menyatu) dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang oleh para guru.

Peran guru Agama Islam dalam proses belajar mengajar menurut Sudirman A.M secara rinci disebutkan sebagai berikut:⁴²

a. Informator

Sebagai informator guru Agama Islam bertugas memberi informasi tentang semua hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik kepada siswa, khususnya dalam proses belajar mengajar, dan memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan selain materi pelajaran yang telah di program dalam kurikulum.

Di samping itu guru Agama Islam juga harus mampu menciptakan komunikasi yang seimbang antara siswa dengan guru dan menguasai bahasa yang baik sebagai alat komunikasi

b. Organisator

Sebagai organisator yakni pengelola kegiatan akademik guru Agama Islam bertugas mengelola dan mengorganisasikan seluruh komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Motivator

Peranan guru Agama Islam sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Dalam hal ini guru Agama Islam bertugas untuk merangsang dan memberikan dorongan kepada siswa guna menumbuhkan potensi, aktivitas, dan kreativitas atau daya cipta yang dimiliki siswa.

⁴² Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1994), hlm 41

d. Direktor

Sebagai direktor atau pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar guru Agama Islam bertugas membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh atau di cita-citakan. Sebagai pemimpin guru Agama Islam dituntut untuk memiliki kewibawaan dan kearifan dalam melaksanakan tugasnya.

e. Inisiator

Sebagai inisiator atau pencetus ide-ide dalam kegiatan mengajar guru Agama Islam harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mengupayakan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan kelancaran interaksi antar guru dan siswa dengan ide-ide baru yang dapat memajukan pendidikan.

f. Transmitter

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru Agama Islam juga akan bertindak selaku penyebar kebijakan pendidikan dan pengetahuan, sebagai transmitter guru Agama Islam bertugas menransfor ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa sesuai dengan patokan dan ketentuan yang ada dalam kurikulum.

g. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator guru Agama Islam bertugas memberikan fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif

h. Mediator

Guru Agama Islam sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini guru Agama Islam bertugas untuk memberikan jalan keluar dalam memecahkan masalah yang terjadi pada kegiatan proses belajar mengajar

i. Evaluator

Peran guru Agama Islam sebagai evaluator bertugas untuk menilai prestasi belajar siswa baik dalam bidang akademis sikap maupun tingkah laku sosialnya setelah siswa mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat melakukan perbaikan-perbaikan kembali.

Selain beberapa peran dan tugas guru Agama Islam tersebut diatas, masih ada beberapa tugas guru dalam proses belajar mengajar yang tidak

kalah pentingnya untuk dilaksanakan, hal ini dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman sebagai berikut:⁴³

a. Guru Agama Islam sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru Agama Islam hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Pengelola kelas

Dalam peran ini guru Agama Islam bertugas menciptakan suasana kelas yang dapat menarik perhatian siswa untuk bersemangat dalam belajar, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan melahirkan keefektifan terhadap jalannya interaksi edukatif, sehingga siswa akan betah tinggal di kelas dan termotivasi untuk senantiasa belajar didalamnya.

c. Guru Agama Islam sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru Agama Islam hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih

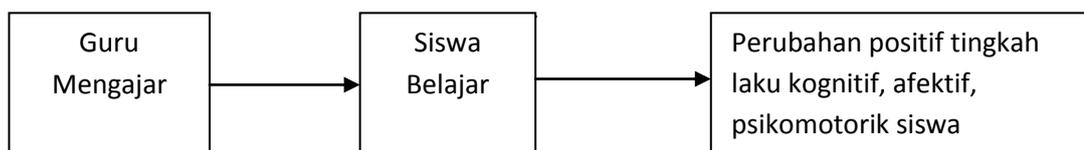
⁴³ Moh, Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 9-11

mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru Agama Islam hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, maupun surat kabar.

d. Guru Agama Islam sebagai evaluator

Dalam proses belajar mengajar guru Agama Islam bertugas sebagai evaluator, dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran-pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar, selain itu guru Agama Islam dapat mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya.

Posisi guru Agama Islam dalam proses belajar mengajar



Model ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa merupakan akibat atau hasil kegiatan guru Agama Islam dalam konteks proses belajar mengajar. Namun demikian tidak menutup kemungkinan adanya proses belajar siswa tanpa melibatkan kegiatan guru Agama Islam, misalnya belajar diluar konteks proses belajar mengajar atau ketika siswa melakukan apa yang disebut *everyday learning*, artinya setiap guru Agama Islam mengajar selalu

membutuhkan murid belajar, tetapi tidak setiap murid belajar memerlukan guru mengajar

Guru Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru Agama Islam harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya, hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, menggunakan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupu sikap dan karakter kepribadian guru Agama Islam dalam mengelola proses belajar mengajar.

Kepribadian guru Agama Islam mempunyai peran langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, karena guru disamping berperan sebagai pembimbing dan pembantu guru Agama Islam juga sebagai anutan. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Banyak hal-hal yang dipelajari oleh siswa dari gurunya baik secara sengaja mauun tidak disadari guru Agama Islam kepribadian lebih besar berpengaruh dari pada kepandaian dan ilmu guru. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pertanyatannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus

menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru Agama Islam. Berkat interaksi antara guru dan siswa secara dinamis, perilaku siswa merupakan cermin dari perilaku guru melalui proses identifikasi. Masalah siswa menyimpang, dapat diperbaiki dengan penampilan guru Agama Islam yang baik seperti menerima perbedaan individual, bersikap toleran, sabar, ulet dan penuh pengertian, memberikan saran dan motivasi konstruktif, memperluas nilai-nilai kemanusiaan seperti latar belakang siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dalam bukunya Lexy J. Moleong, Bogdan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai:

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.²

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

² Nana Sujana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1998), hlm. 203

holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena beberapa pertimbangan, pertama lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarah sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subyek peneliti.

Penelitian ini diupayakan mendasar, mendalam, berorientasi pada proses, serta didasarkan pada asumsi adanya realitas dinamik sehingga penelitian ini menggunakan penelitian jenis rancangan deskriptif. Peneliti menitik beratkan

³ Robert Bogdan & Steven J. Taylor, *Kualitatif (Dasar-dasar Penelitian)* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Hlm. 30

pada kegiatan observasi dimana peneliti bertindak sebagai observer dengan mengamati gejala, perilaku yang timbul tanpa harus memanipulasi variabel yang ada. Data observasi tersebut nantinya akan dianalisis untuk diambil kesimpulan berdasarkan konteks permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan seluruh skenarionya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy. J. Moleong,

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴

C. Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian mengambil tempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan yakni di Jl. Ir. H Juanda No. 85 Tapaan Kota Pasuruan Telp: (0343) 426134 Email: mtsnpasuruan@yahoo.co.id

⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.41

D. Sumber Data

Data dalam penulisan ini adalah segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui sumber lisan (kata-kata), tertulis, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto,⁵diantaranya adalah:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Dalam penelitian ini penulis menjadi pengamat yang berperan serta pada suatu latar penelitian tertentu, ketiga kegiatan melihat, mendengar dan bertanya tersebut akan dapat dimanfaatkan bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

⁵ *Ibid.*, hlm. 157

Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti. Terarah karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali oleh penulis.

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.⁶

Dalam hal ini penggunaan metode observasi berarti metode pengamatan secara langsung yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi

⁶ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: ANDI, 2000), hlm. 136

yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar.

Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Dengan metode ini penulis melakukan pengamatan terhadap karakteristik kepribadian guru Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.

2. Metode Interview

Sutrisno Hadi mengatakan “bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar”.⁷

Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan

⁷ *Ibid.*, hlm.19

memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁸

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan responden yaitu guru Agama Islam sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang karakteristik kepribadian guru Agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “ Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁹

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini

⁸ Lexy J Moleong, *op, cit.*, hlm 135

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta.1997), hlm.131

digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: Mencatat nama-nama guru, sarana dan prasarana, jumlah siswa, dan mencatat hasil belajar pelajaran pendidikan Agama Islam.

4. Metode Analisis Data

Maksud dari analisis data adalah proses upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dianggap penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, kelas urutan, pola atau nilai yang ada.¹⁰

Seluruh data yang diperoleh dari observasi, interview maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan (field notes) sehingga nantinya menjadi teori substantif¹¹. Dalam penelitian ini

¹⁰ Lexy J Moleong, *op, cit.*, hlm 210-211

¹¹ *Ibid.*, hlm.211

penulis menggunakan analisis data secara induksi karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data; kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel; ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; dan terakhir, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu dan menggunakan teknik pemeriksaan. Dalam bukunya Lexy J Moleong dikatakan bahwa terdapat empat Kriteria yang digunakan yakni terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan atau diskusi sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Kriteria

kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara pemanfaatannya.¹²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada hasil penelitian, sehingga memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data hingga format penulisannya.¹³

1. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti disini menyusun rancangan penelitian yang berisi: (1) latar belakang masalah; (2) kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok (a) kesesuaian paradikma dengan masalah, (b) rumusan masalah, (c) kesesuaian paradikma dengan teori substantive yang mengarahkan inkuiri; (3) pemilihan lapangan penelitian; (4) penentuan jadwal penelitian; (5) pemilihan alat penelitian; (6) rancangan pengumpulan data; (7) rancangan prosedur analisis data; (8) rancangan perlengkapan; (9) rancangan pengecekan kebenaran data.

¹² *Ibid.*, hlm.324

¹³ *Ibid.*, hlm.127-134

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti mempertimbangkan keterbatasan apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan yaitu geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, dalam menentukan lokasi penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti meminta izin pada siapa saja yang berkuasa atau berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan persyaratan penelitian yang meliputi surat izin instansi di atasnya, surat tugas, identitas diri, peneliti juga menyiapkan dan menetapkan maksud, tujuan, hasil penelitian yang diharapkan, siapa saja yang harus dihubungi dan lain-lain.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti mulai melakukan orientasi lapangan dan menilai lapangan tetapi sebelumnya peneliti sudah menyiapkan gambaran umum tentang letak geografis, demografis, sejarah, tokoh-tokoh, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan dan lain sebagainya. Sehingga peneliti mengenal semua unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti memanfaatkan informan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan memilih informan yang dapat dipercaya (jujur), menepati janji, patuh pada peraturan dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian meliputi pensil atau *ball point* kertas, map, buku catatan, alat rekaman, kamera foto dan lain-lain.

g. Persoalan Etika Penelitian

Peneliti memperhatikan etika dalam berinteraksi atau melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan fisik, psikologi dan mental.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan¹⁴

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

1) Pembatasan Latar dan Peneliti

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk mengetahui strategi atau metode dalam mengumpulkan data

2) Penampilan

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 137-44

Peneliti mulai menyesuaikan diri dengan kebiasaan, adat-istiadat, tata cara dan kultur penelitian, mulai dari cara berpakaian sampai pada etika sosial setempat.

3) Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan

Peneliti memperkenalkan diri kepada subyek penelitian agar terjadi saling mempercayai sehingga dapat lebih mudah dalam bekerja sama dan saling memberi informasi.

4) Jumlah Waktu Penelitian

Peneliti harus mempertimbangkan jumlah waktu penelitian agar waktu yang direncanakan tidak berantakan.

3. Memasuki Lapangan

1) Keakrapan Lapangan

Peneliti menata keakrapan pergaulan dengan subyek, untuk menjaga subyek tetap nyaman dan tidak diragukan sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2) Peranan Peneliti

Peneliti ikut berkecimpung atau terlibat dalam penelitian, selain itu peneliti juga menjaga arus kesenangan agar tidak melupakan tujuan penelitiannya.

3) Mengarahkan Batas Penelitian

Peneliti merumuskan masalah, tujuan, jadwal, dan waktu penelitian, serta penjajakan lapangan, dan orientasi agar informasi yang didapat relevan dengan topik penelitian dan tetap terfokus dan tidak melebar.

4) Mencatat Data

Peneliti mengumpulkan informasi-informasi penting dengan cara membukukan karena selain mempersingkat waktu juga memudahkan peneliti untuk mencatat sebanyak mungkin informasi.

4. Tahap Analisis Data¹⁵

Peneliti menggunakan teknis sebagai berikut:

- 1) Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh
- 2) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
- 3) Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya
- 4) Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 48

5) Analisis setelah pengumpulan data

Untuk membatasi data yang dikumpulkan data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi data dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu *parsisten observation*, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam terhadap karakteristik kepribadians guru Agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan
NPSN : 205321
Status Sekolah : Negeri
Status Akreditasi : Terakreditasi A

- b. Alamat Sekolah :
Provinsi : Jawa Timur
Kabupaten/Kota : Kota Pasuruan
Kecamatan : Bugul Kidul
Desa/Kelurahan : Tapaan
Jalan : Jl. Ir. H Juanda No. 85
Kode Pos : 67129
Telepon/Fak : (0343) 426134
Email : mtsnpasuruan@yahoo.co.id

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan merupakan satu-satunya madrasah negeri setingkat SLTP di wilayah Kota Pasuruan. Pada mulanya lembaga ini dirintis oleh KH. Amak Fadholi beserta beberapa rekannya sejak

tahun 1959. Dan upaya tersebut mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh NU Pasuruan yang antara lain Bapak KH. Basyar (selaku Ketua LP Ma'arif Pasuruan) dengan dibantu Bapak Husein dan Bapak H. Sholeh beserta tokoh-tokoh lain. Maka berdirilah lembaga tersebut dengan nama Pendidikan Guru Agama Nahdlatul ulama' (PGANU) Pasuruan, tepatnya pada tanggal 1 januari 1960 dengan masa belajaar siswa empat tahun. Adapun lokasi belajar siswa pada saat itu msaih bergabung dengan Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul ulama' Bangilan, dengan alamat jalan kesatria Pasuruan. Tidak lama kemudian berpindah ke jalan nusantaara, yaitu menempati gedung lama milik pemerintah daerah Kota Pasuruan.

Kemudian berdasarkan SK Menteri agama Indonesia, dengan nomor SK 113 Tahun 1970, PGANU inidinegerikan dan berkat kerja sama para pengelolah, maka perkembangan jumlah siswa pun cukup menggembiraakan. Hal ini menyebabkansebagian siswa ruang belajarnya dipindahkan ke gedung bekas pabrik rokok yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Utara tepatnya diwilayah Petamanan Kotamadya Pasuruan.

Pada tahun 1977 lembaga ini mendapatkan proyek berupa gedung dari pemerintah (Depag RI) sejumlah tiga ruangan belajar, satu ruang tata usaha (Kantor) dan empat kamar kecil serta satu ruang untuk gudang. Gedung ini didirikan di Jalan Veteran Tapaan yang lokasinya berada di wilayah Desa Tapaan Pasuruan, kemudian pada tahun 1978 mendapat proyek tahap kedua dengan jumlah local sama dengan proyek yang pertama.

Pada tahun 1978, berdasarkan SK Menteri Agama RI, dengan nomor SK.16/1978 nama PGAN 4 tahun dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), yang masa belajarnya tiga tahun. Hingga sekarang madrasah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.

Pada tahun 1987 mendapat proyek ketiga, dengan jumlah local sebagaimana tahap-tahap sebelumnya.

Pada bulan Juli tahun 1993 BP3 berupaya untuk menambah satu ruang kelas di sebelah timur gedung proyek. Demikian pula pada bulan Agustus tahun 1994 BP3 dengan dukungan wali murid dapat menambah dua ruang kelas yang letaknya membujur utara, kemudian pada bulan desember 1995 mendapat bantuan proyek dari departemen agama RI sebanyak tiga ruang kelas, satu ruang perpustakaan dan dua kamar kecil, yang letaknya membujur ke barat.

Pada awal tahun pelajaran 1997 atau 1998 pengurus BP3 dan hasil musyawarah dengan wali murid kelas I serta partisipasi wali murid kelas II dan kelas III dapat melanjutkan pembangunan dan penambahan gedung (lokal) untuk ruang laboratorium, ruang praktek serta ruang pertemuan yang dibangun disebelah utara musholah. Pembangunan tersebut direncanakan tiga ruang bertingkat dan hingga sekarang baru mencapai 35% dari yang direncanakan.

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan adalah terciptanya siswa berprestasi berwawasan imtaq dan iptek, adapun Misi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan adalah:

- a. Terselenggaranya seluruh kegiatan yang mengacu pada nilai-nilai Islami
- b. Tercapainya karakter siswa yang berkepribadian dan berakhlaq karimah.
- c. Terwujudnya lulusan yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik dan non-akademik.
- d. Terselenggaranya pembelajaran berlandaskan ICT dan berkesinambungan.
- e. Tercapainya kemampuan dalam penggunaan teknologi dan informatika.
- f. Tercapainya lingkungan yang bersih, asri, nyaman dan agamis.
- g. Terselenggaranya kualitas pelayanan dan sistem informasi

Adapun tujuan pendidikan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan adalah:

- a. Tercapai target kelulusan UNAS dan UAM 100% dengan perolehan nilai di atas KKM yang sudah ditentukan
- b. Tercapai kenaikan kelas 100% dan tidak ada yang tinggal kelas
- c. Terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah dari pada sebelumnya.

- d. Terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada sebelumnya.
- e. Terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana atau prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

Selama berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sering mengalami pergantian, adapun pergantian tersebut adalah sebagai berikut:

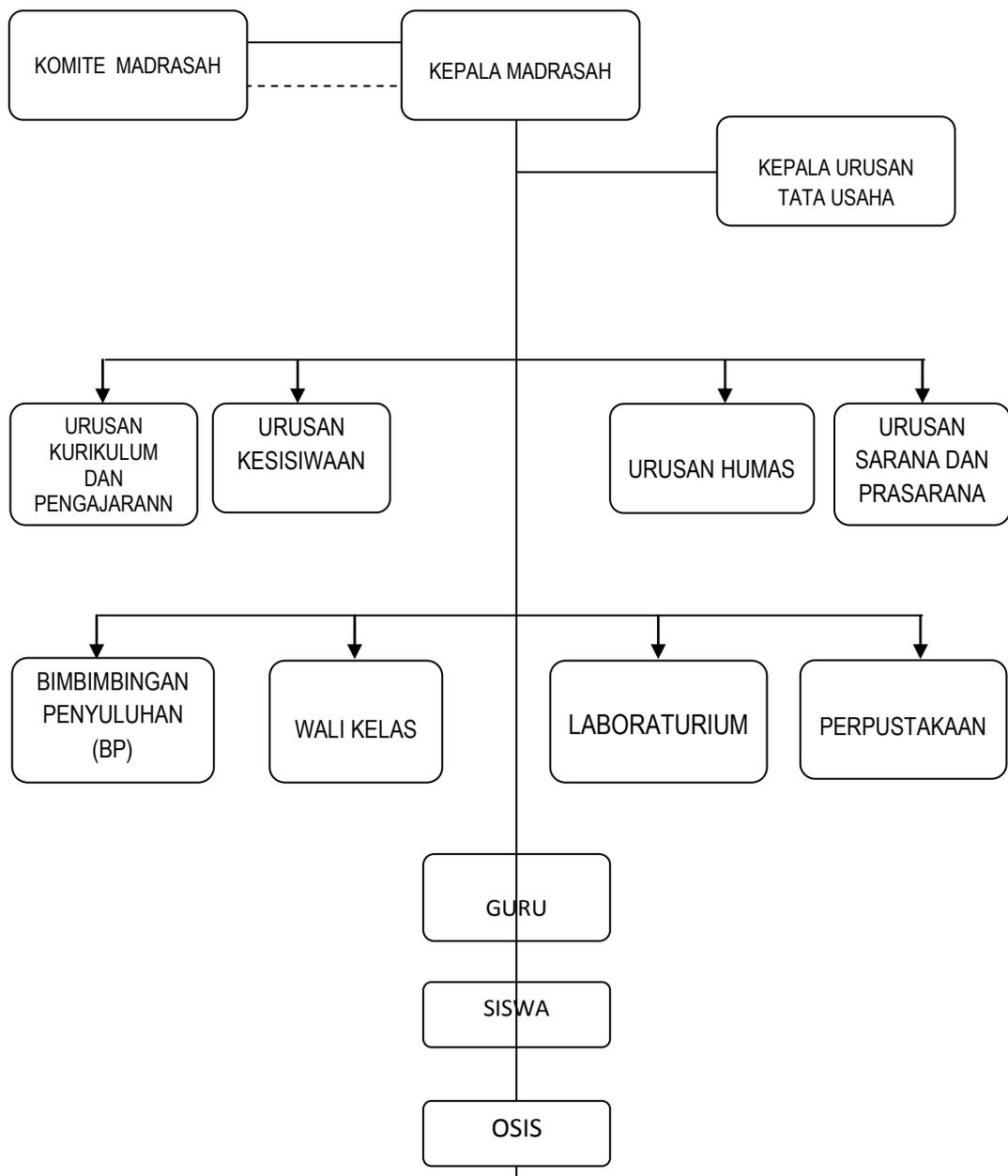
- a. Bapak KH. Amak Fadholi (Ka. PGANU)
- b. Bapak H. Muhammad Hasyim (Ka. PGANU)
- c. Bapak Mardi Oetomo (Ka. PGAN 4 Tahun)
- d. Bapak H. Mahmud Sarbini, BA (Ka. PGAN 4 Tahun/ MTsN)
- e. Bapak H. Roeslan Soeharto (Ka. MTsN)
- f. Bapak Drs. H. Ichwan Muhajir (Ka. MTsN)
- g. Bapak Drs. Ainur Rofiq (Ka. MTsN)
- h. Bapak Drs. Hasyim Asy'ari (Ka. MTsN)
- i. Bapak Drs. Fathor Rasyid, M.Pd.I (Ka. MTsN)

3. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain, hingga jelas tugas wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mengkoordinasian yang teratur.

Berikut ini adalah gambaran dari garis koordinasi/ struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan :

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PASURUAN



4. Tugas Dan Fungsi Pokok (Tupoksi)

a. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah.

- 1) Kepala Madrasah sebagai Pendidik (*Educator*) :
 - a) Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
 - b) Membimbing karyawan dalam hal melaksanakan tugas sehari-hari.
 - c) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba di luar Madrasah.
 - d) Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Madrasah.
 - e) Mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.
- 2) Kepala Madrasah sebagai Manajer (*Manager*) :
 - a) Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling.

- b) Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap.
 - c) Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru, karyawan (TU, Laboran, Teknisi, Perpustakaan).
 - d) Mengelola administrasi keuangan, baik administrasi keuangan rutin, BOS, maupun BP-3.
 - e) Mengelola administrasi sarana / prasarana baik administrasi gedung / ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan.
- 3) Kepala Madrasah sebagai Pengelola Administrasi (*Administrator*):
- a) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
 - b) Menyusun organisasi ketenagaan di Madrasah, baik Wakasek, Wali Kelas, Ka. TU, Bendahara, Personalia Pendukung misalnya Pembina Perpustakaan, Pramuka, OSIS, Olah Raga. Personalia kegiatan Temporer seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
 - c) Menggerakkan staf, guru, karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.

- d) Mengoptimalkan sumberdaya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana / prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik Madrasah.
- 4) Kepala Madrasah sebagai Supervisor :
- a) Menyusun program supervisi kelas, kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.
 - b) Melaksanakan program supervisi baik supervisi kelas, dadakan, kegiatan ekstra kurikuler dan lain-lain.
 - c) Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru karyawan untuk pengembangan Madrasah.
- 5) Kepala Madrasah sebagai Pemimpin (*Leader*) :
- a) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar.
 - b) Memahami kondisi anak buah, baik guru, karyawan dan anak didik.
 - c) Memiliki visi dan memahami misi Madrasah yang diemban.
 - d) Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
 - e) Mampu berkomunikasi dengan baik secara (lisan maupun tertulis)
- 6) Kepala Madrasah sebagai Pembaharu (*Inovator*) :
- a) Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.

b) Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di BP-3 dan masyarakat.

7) Kepala Madrasah sebagai Pendorong (*Motivator*)

- a) Mampu mengatur lingkungan kerja.
- b) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
- c) Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang ada.

b. Tugas Wakil Kepala Madrasah

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam :

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program pelaksanaan, koordinasi pengawasan dan evaluasi bidang :
 - a) Sarana Prasarana.
 - b) Kesiswaan
 - c) Alur dan manajemen Madrasah
 - d) Ketenagaan.
 - e) Lingkungan dan budaya Madrasah.
 - f) Kurikulum dan pembelajaran.
 - g) Kehumasan

- h) Peran serta masyarakat
 - i) Organisasi dan kelembagaan
 - j) RAPBS
- 2) Mewakili Kepala Madrasah untuk menghadiri rapat-rapat sesuai Tupoksinya.
 - 3) Mewakili tugas-tugas Kepala Madrasah yang sesuai dengan Tupoksinya bila Kepala Madrasah berhalangan.
 - 4) Membuat laporan secara berkala.

c. Tugas Waka Urusan Pengembangan Mutu (LITBANG)

- 1) Mengembangkan kegiatan belajar mengajar
- 2) Mencari dan menganalisa informasi / data tentang efektifitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengadakan studi kelayakan tentang pembaharuan sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran
- 5) Melaksanakan telaah tentang kurikulum yang dilaksanakan
- 6) mencari dan mengkoordinir siswa yang berpotensi dalam bidang studi unggul (IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dsb) dan mengatur pelaksanaannya.
- 7) Menyusun laporan secara berkala

d. Tugas Urusan Kurikulum

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam :

- 1) Menyusun program pengajaran.
- 2) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- 3) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- 4) Menyusun jadwal evaluasi belajardan pelaksanaan ujian akhir.
- 5) Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan.
- 6) Mengatur jadwal penerimaan rapor dan STTB.
- 7) Mengkoordinasikan, menyusun, dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
- 8) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- 9) Mengatur perkembangan MGMP / MGBP dan koordinator mata pelajaran.
- 10) Melakukan supervisi administrasi akademis.
- 11) Melakukan pengarsipan program kurikulum
- 12) Menyusun laporan secara berkala

e. Tugas Urusan Kesiswaan

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam :

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS) meliputi : PMR, KIR, UKS, Kepramukaan dll.

- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib Madrasah serta pemilihan pengurus OSIS.
- 3) Membina Pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- 4) Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan insidental.
- 5) Membina dan melaksanakan koordinasi 9K.
- 6) Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerima beasiswa.
- 7) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili Madrasah dalam kegiatan diluar Madrasah.
- 8) Mengatur mutasi siswa.
- 9) Menyusun membuat kepanitiaan Penerimaan Siswa Baru dan Pelaksanaan MOS.
- 10) Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun Madrasah
- 11) Menyusun laporan secara berkala.

f. Tugas Urusan Sarana prasarana (SARPRAS)

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam :

- 1) Menyusun Program pengadaan sarana dan prasarana
- 2) Mengkoordinasikan penggunaan sarana dan prasarana
- 3) Pengelelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
- 4) Mengelola perawatan dan perbaikan darana prasana

- 5) Bertanggungjawab terhadap kelengkapan dan data sekolah secara keseluruhan
- 6) Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana
- 7) Menyusun laporan secara berkala

g. Tugas Urusan Humas

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam :

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan Madrasah dengan Dewan Madrasah.
- 2) Membina hubungan antara Madrasah dengan Wali Murid.
- 3) Membina pengembangan antar Madrasah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya.
- 4) Membuat dan menyusun program semua kebutuhan Madrasah.
- 5) Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan Madrasah.
- 6) Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga Madrasah.
- 7) Sebagai notulen dalam rapat dinas.
- 8) Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan 9K.
- 9) Menyusun kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan (gebyar pendidikan).
- 10) Mewakili Kepala Madrasah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum.

11) Menyusun laporan secara berkala.

h. Tugas Koordinator Tata Usaha

Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam kegiatan :

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha Madrasah.
- 2) Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar.
- 3) Pengurusan administrasi Madrasah.
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha Madrasah.
- 5) Penyusunan administrasi Madrasah meliputi kesiswaan dan ketenagaan
- 6) Penyusunan dan penyajian data / statistik Madrasah secara keseluruhan
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9K.
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala.

i. Tugas dan Fungsi Wali Kelas

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam :

- 1) Pengelolaan Kelas.
 - a) Tugas Pokok meliputi :
 - (1) Mewakili Orang Tua dan Kepala Madrasah dalam lingkungan Pendidikan.

- (2) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (3) Membantu pengembangan kecerdasan anak didik.
- (4) Mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik.
- (5) Membantu pengembangan ketrampilan anak didik.

b) Keadaan Anak Didik :

- (1) Mengetahui jumlah anak didik.
- (2) Mengetahui jumlah anak didik putra (Pa).
- (3) Mengetahui jumlah anak didik putrid (Pi).
- (4) Mengetahui nama-nama anak didik.
- (5) Mengetahui identitas lain dari anak didik.
- (6) Mengetahui kehadiran anak didik setiap hari.
- (7) Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang pelajaran, status sosial / ekonomi dan lain-lain).

c) Melakukan Penilaian :

- (1) Tingkah laku anak didik sehari-hari di Madrasah.
- (2) Kerajinan, ketekunan dan kesantunan.
- (3) Kepribadian/tatib.

d) mengambil Tindakan bila Dianggap Perlu :

- (1) Pemberitahuan, pembinaan, dan pengendalian.
- (2) Peringatan secara lisan.
- (3) Peringatan khusus yang terkait dengan BP / Kepala Madrasah.

- e) Langkah Tindak Lanjut :
 - (1) Memperhatikan buku nilai rapor anak didik.
 - (2) Memperhatikan keberhasilan / kenaikan anak didik.
 - (3) Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan anak didik.
 - (4) Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan.
- 2) Penyelenggaraan Administrasi Kelas meliputi :
 - a) Denah tempat duduk anak didik.
 - b) Papan absensi anak didik.
 - c) Daftar pelajaran.
 - d) Daftar piket.
 - e) Buku Absensi.
 - f) Buku Jurnal kelas.
 - g) Tata tertib kelas.
- 3) Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan anak didik,
- 4) Pengisian DKN dan Daftar Kelas.
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang anak didik.
- 6) Pencatatan mutasi anak didik.
- 7) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.
- 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

j. Kode Etik Pendidik

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Setia kepada Pancasila, UUD 1945 dan Negara.,
- 3) Menjunjung tinggi harkat dan martabat peserta didik.
- 4) Berbakti kepada peserta didik dalam mengembangkan diri.
- 5) Bersikap ilmiah dan menjunjung tinggi pengetahuan, ilmu, teknologi dan seni sebagai wahana dalam pengembangan peserta didik.
- 6) Lebih mengutamakan tugas pokok atau tugas negara lainnya dari pada tugas sampingan.
- 7) Bertanggung jawab, jujur, berprestasi dan akuntabel dalam bekerja.
- 8) Dalam bekerja berpegang teguh kepada kebudayaan nasional dan ilmu pendidikan
- 9) Menjadi teladan dalam berperilaku.
- 10) Berprakarsa.
- 11) Memiliki sifat kepemimpinan.
- 12) Menciptakan suasana belajar atau studi yang kondusif.
- 13) Memelihara keharmonisan pergaulan dan komunikasi serta bekerja sama dengan baik dalam pendidikan.
- 14) Mengadakan kerja sama dengan Orang Tua siswa dan tokoh-tokoh, masyarakat.
- 15) Taat kepada peraturan perundang-undangan dan kedinasan.
- 16) Mengembangkan profesi secara kontinu.
- 17) Secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi profesi.

k. Tata Tertib Guru Dan Karyawan / Pegawai

- 1) Hari dinas selama 6 hari kerja.
- 2) Selambat-lambatnya hadir 5 menit sebelum bel masuk.
- 3) Mempersiapkan sarana dan kelengkapan.
- 4) Mengisi daftar hadir saat datang dan pulang.
- 5) Mengisi jurnal kegiatan sehari-hari.
- 6) Mengumpulkan jurnal kegiatan setiap hari Sabtu siang.
- 7) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah dibuat.
- 8) Melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
- 9) Memahami dan mengamalkan Wawasan Adi Wiyata.
- 10) Apabila berhalangan hadir dalam dinas, harus:
 - a) Ada pemberitahuan (surat, kurir, telepon).
 - b) ada surat dokter (apabi la sakit lebih dari 3 hari).
 - c) Memberikan / mengirimkan tugas mengajar bagi guru melalui pnrn piket.
- 11) Memakai seragam :
 - a) Hari Senin dan Selasa memakai PDH.
 - b) Hari Rabu dan Kamis memakai seragam bebas rapi (Bapak berdasi).
 - c) Hari Jum'at dan Sabtu memakai baju batik
 - d) Setiap tanggal 17 memakai pakaian KORPRI.
- 12) Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin / hari besar nasional.

13) Melaksanakan tugas menjadi pembina upacara sesuai jadwal.

I. Tugas Pokok Dan Fungsi Guru

Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meliputi:

- 1) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.
- 4) melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- 5) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) mengisi daftar nilai anak didik
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada Guru lain dalam proses pembelajaran.
- 8) Membuat alat pelajaran / alat peraga.
- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah.
- 12) Mengadakan pengembangan program pembelajaran.
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik.
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran.
- 15) mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya.

- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.

5. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota

Pasuruan

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga sering kali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Sampai berakhirnya penelitian ini guru yang tertulis sebagai pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sebanyak 47 orang yang terdiri dari laki-laki 24 orang dan perempuan 23 orang. Dari 47 orang itu beberapa diantaranya menjabat sebagai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah disamping menjadi guru bidang studi, sedangkan yang menjadi tenaga administrasi berjumlah 16 orang. Sedangkan jumlah karyawan sebanyak 13 orang terdiri atas 10 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

Adapun daftar tenaga pengajar Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan adalah sebagai berikut:

JUMLAH PENGAJAR MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI

KOTA PASURUAN

GURU PNS						GURU GTT						JUMLAH		
S 2			S 1			S 1			D 2					
L	Pasuruan	JML	L	P	JML	L	Pasuruan	JML	L	P	JML	L	Pasuruan	JML
5	1	6	15	13	28	4	8	12	-	1	1	24	23	47

Sumber Data: Dokumentasi

JUMLAH KARYAWAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI

KOTA PASURUAN

Karyawan PNS						Karyawan (P T T)												Jumlah		
S 1			S M Akidah Akhlak			D 2			S M Akidah Akhlak			S M P			S D					
L	P	JML	L	Pasuruan	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	Pasuruan	JML
3	-	3	-	1	1	-	2	2	4	-	4	1	-	1	2	-	2	10	3	13

Sumber Data: Dokumentasi

**KONDISI FISIK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KOTA PASURUAN**

NO.	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS (m²)
1	Ruang Kelas	18	594
2	Laboratorium IPA	1	63
3	Laboratorium Bahasa	1	63
4	Laboratorium Komputer	1	84
5	Ruang Perpustakaan	1	44
6	Ruang UKS	1	15
7	Ruang Koperasi	1	17,5
8	Ruang BP / BK	1	21
9	Ruang Kepala	1	42
10	Ruang Guru	1	105
11	Ruang TU	1	94
12	Ruang OSIS	1	21
13	Kamar Mandi / WC Guru	3	24
14	Kamar Mandi / WC Murid	9	105
15	Gudang	1	28
16	Mushollah	1	120

Sumber Data: Dokumentasi

6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Siswa sebagai peserta didik utama dalam kegiatan pendidikan mempunyai sifat-sifat, keaktifan dan kekreatifan serta dinamika tersendiri. Siswa juga merupakan faktor intern yang berperan dalam meningkatkan kualitas

pendidikan. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan pada tahun 2010 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**DATA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KOTA PASURUAN**

Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
VII	104	132	236
VIII	101	124	225
IX	72	143	215
Jumlah	277	395	676

Sumber Data: Dokumentasi

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan .

Guru Agama Islam merupakan salah satu pekerjaan profesional. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Kinerja seorang guru Agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru Agama Islam

menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini tampak dari perilaku guru dalam proses pembelajaran serta interaksi guru dengan siswa.

Guru Agama Islam adalah ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan agama Islam di lapangan serta merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien. Peran guru Agama Islam terhadap siswanya sangat besar, aspek-aspek kepribadian yang meliputi sifat-sifat kepribadian, intelegensi, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, peranan dan lain-lain berpengaruh terhadap keberhasilan guru Agama Islam sebagai pengembang sumberdaya manusia. Untuk itu guru yang dipandang sebagai orang yang harus digugu dan ditiru guru agama Islam harus menjadikan dirinya figur yang paripurna dan ideal. Pernyataan ini sesuai dengan hasil interview dengan Bapak Junaedi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII dan kelas IX yang mengatakan bahwa:

Guru Agama Islam yang ideal adalah guru yang bisa membuat persiapan mengajar, bisa menyampaikan materi sesuai dengan rencana, serta ditiru dan diterima oleh siswa, selain itu guru Agama Islam tidak hanya sebagai guru dalam kelas tetapi dalam masyarakat menjadi suri tauladan, pelopor dan penggerak dalam misi agama dengan berdakwa¹.

Begitu juga halnya yang dikatakan oleh Ibu Rahmatillah, S. Pd bahwa:

¹ Sumber Wawancara dengan Bapak Junaedi, guru Akidah akhlak kelas VIII dan kelas IX, 21 September 2010.

Guru Agama Islam yang ideal adalah guru yang berkepribadian yang keIslaman, berakhlak karimah sesuai apa yang diajarkan oleh Rosulullah.²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam yang ideal itu harus mencerminkan akhlak yang terpuji, sehingga bisa menjadi suri tauladan bagi siswa dan masyarakat.

Tanggung jawab guru Agama Islam dalam kehidupan menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat untuk itu berbagai syarat atau kriteria wajib dipenuhi demi menjalankan tugasnya dengan baik demi tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Bapak Drs Junaedi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII dan kelas IX yang mengatakan bahwa:

Syarat atau kriteria guru pendidikan Islam secara formal harus memiliki ijazah dari fakultas Tarbiyah, adapun persyaratan non formalnya guru harus vokal, menguasai ilmu agama baik itu Fiqih, Adab, Balaghoh dan sebagainya sehingga dalam menyampaikan materi ajaran Islam menjadi kompleks tidak hanya terfokus pada agama meluluh tetapi juga yang lain dalam segi-segi hukum dalam Islam. Guru Agama Islam juga harus bisa ditiru dan menjadi suri tauladan yang baik, berpenampilan yang menarik, juga harus mempunyai nilai plus pada tingkah lakunya, sikapnya juga terbuka. Secara ilmiah guru Agama Islam harus menguasai ilmu agama disamping ilmu teknik pedagogik.³

Begitu juga halnya yang dikatakan oleh Nur Walidah, S. Ag bahwa:

² Sumber Wawancara Dengan Ibu Rahmatillah, S. Pd, guru Akidah Akhlak kelas VII, 21 September 2010

³ Sumber wawancara Bapak Drs Junaedi, guru Akidah akhlak kelas VII dan kelas IX, 21 September 2010

Syarat dan tugas guru Agama Islam adalah guru pendidikan Islam harus mempunyai personaliti yang mencerminkan agama Islam, taqwa kepada Allah dan RosulNya sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu guru pendidikan sebagai pengajar dan pendidik juga sebagai penyempurna akhlak, seperti dalam hadist Rosulullah "Innama buistu li'utamima makarimal akhlak".⁴

Begitu juga halnya dengan yang disampaikan Bapak Nur Walidah, S. Ag guru Al Quran Hadits kelas VII bahwa:

Syarat untuk menjadi guru Agama Islam, syarat yang paling utama harus beragama Islam bertaqwa dan beriman kepada Allah dan Rosulullah, serta mencerminkan kepribadian yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist, penampilan dan tingkah lakunya baik. Adapun tugas guru Agama Islam dalam lingkungan sekolah selian mengajar dan mendidik juga mensukseskan da'wah Islam di sekolah melalui peringatan hari-hari besar keagamaan Islam seperti hari raya Idul Adha, Maulid Nabi dan sebagainya.⁵

Demikian beberapa syarat yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam dan guru-guru lainnya, sudah sepatutnya guru mampu menempatkan dirinya pada posisinya sebagai pendidik dan pembimbing, hal ini karena guru Agama Islam cermin bagi siswa-siswinya.

Kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang guru Agama Islam adalah memiliki kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Aspek personal menyangkut pribadi guru Agama Islam itu sendiri, aspek sosial menyangkut misi yang diemban guru Agama Islam yaitu misi

⁴ Sumber wawancara dengan Ibu Nur Walidah, S. Pd, guru kelas Al Quran Hadits VII, 20 Agustus 2010

⁵ Sumber wawancara dengan Ibu Nur Walidah, S. Ag, guru Al Quran Hadits kelas VII, 20 Agustus 2010

kemanusiaan, dalam arti tugas mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiaakan manusia dan aspek profesional yang menyangkut materi dan metodologi pembelajaran. Keberhasilan guru Agama Islam dalam mendidik dan mengajar bilamana kompetensi tersebut disertai sikap yang religius, sehingga kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang guru Agama Islam adalah kompetensi personal-religius, kompetensi profesional-religius, dan kompetensi sosial-religius. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Bapak Junaedi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII dan kelas IX yang mengatakan bahwa:

Guru Agama Islam harus memiliki tiga kompetensi sebagai syarat mendidik dan mengajar, ketiganya penting dan komperhensif, figur guru Agama Islam yang ideal tidak hanya mendidik dan mengajar di kelas tetapi perlu dilandaskan ke masyarakat sehingga dimana saja guru Agama Islam menjadi idola, pada intinya selama berkaitan dengan misi dakwah guru Agama Islam wajib menjadi pelopor dan suri tauladan yang baik.⁶

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, walaupun kepribadian adalah suatu masalah yang abstrak hanya bisa dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian tetapi menentukan baik tidaknya citra seorang guru Agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Bapak Junaedi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII dan kelas IX yang mengatakan bahwa:

⁶ Sumber wawancara dengan Bapak Junaedi, guru Akidah akhlak kelas VIII dan kelas IX, 21 Agustus 2010.

Kepribadian yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam adalah terbuka, artinya seorang guru harus mau menerima kritik yang bersifat konstruktif demi perkembangan dan perbaikan guru Agama Islam itu sendiri. Selain itu sama dengan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru Agama Islam seperti yang telah disebutkan bahwa guru Agama Islam harus mempunyai nilai plus pada tingkah laku, norma agama dan tidak kalah pentingnya penampilan karena hal itu bisa dijadikan simpatik.⁷

Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Rahmatillah, S. Pd guru Akidah Akhlak kelas VII bahwa

Bahwa guru PAI selain bisa memajemen guru PAI juga harus memiliki personaliti yang bagus artinya, kepribadian guru PAI sesuai dengan yang diajarkan oleh Allah dan Rosul-Nya yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.⁸

Kepribadian itu selaku mengalami perubahan-perubahan, tetapi didalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-pola yang tetap khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Berkembang dan tumbuh kepribadian itu dipengaruhi oleh dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologi dan kekuatan dari luar yang berupa faktor sosial dan faktor kebudayaan. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Bapak Junaedi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII dan kelas IX yang mengatakan bahwa:

Karakteristik kepribadian guru Agama Islam dipengaruhi oleh background keluarga dan backgruond pendidikan. Sebagai contoh: antara guru Agama

⁷ Sumber wawancara dengan Bapak Junaedi, guru Akidah akhlak kelas VIII dan kelas IX , 21 Agustus 2010

⁸ Sumber wawancara dengan Ibu Rahmatillah, S. Pd, guru Akidah Akhlak kelas VII, 21 September 2010

Islam yang berlatar belakang agamis dengan guru Agama Islam yang berlatar belakang biasa-biasa saja akan berbeda. guru Agama Islam yang berlatar belakang agamis dalam menyampaikan materi dan berperilaku akan mengalir saja sesuai norma-norma agama, sedangkan guru Agama Islam yang berlatar belakang biasa-biasa saja yang kemudian masuk fakultas tarbiyah jurusan PAI maka guru Agama Islam tersebut dalam menyampaikan materi dan bersikap ada kendala-kendala. Background pendidikan juga faktor yang menentukan guru Agama Islam menjadi pribadi yang luwes, yang tidak kontekstual kebiasaanya dan perilakunya.⁹

Tanggung jawab guru Agama Islam dalam pendidikan menyangkut beberapa dimensi kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat, untuk itu seorang guru Agama Islam bila ingin berhasil dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, ia harus memiliki persiapan batin dan kesanggupan dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Bapak Junaedi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII dan kelas IX yang mengatakan bahwa:

Seorang guru Agama Islam harus berkepribadian yang menyenangkan, guru adalah seorang yang secara langsung berkecimpung dalam proses belajar mengajar, bila ingin tercapai tujuan proses belajar mengajar maka guru Agama Islam harus bisa menarik simpatik siswanya. Secara keseluruhan siswa lebih senang bila guru Agama Islam tidak diktator, otoriter atau monoton, siswa lebih tenang bila kondisi kelas sersan (serius tapi santai) dengan begitu materi bisa diterima oleh siswa tetapi juga ada selingan.¹⁰

⁹ Sumber wawancara dengan Bapak Junaedi, guru Akidah akhlak kelas VIII dan kelas IX , 22 September 2010

¹⁰ Sumber wawancara dengan Bapak Junaedi, guru Akidah akhlak kelas VIII dan kelas IX , 22 September 2010

2. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Belajar mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila ingin hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Bapak Junaedi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII dan kelas IX yang mengatakan bahwa:

Guru Agama Islam yang profesional seharusnya menyiapkan perencanaan dari pada pelajaran agama sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru Agama Islam juga harus mengaplikasikan dari perencanaan itu sendiri, guru Agama Islam juga harus mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran, tetapi dalam realitanya terdapat beberapa kesulitan yang menghambat jalannya proses belajar mengajar yaitu kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan kegiatan guru diluar tugas mengajar.¹¹

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rahmatillah,, S. Pd bahwa:

Sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Dekdiknas, bahwa guru harus membuat perencanaan pembelajaran, serta kami menerapkan system kurikulum berbasis kompetensi sehingga dalam pengajaran selain siswa mendapat materi atau teori juga disertai praktek.¹²

¹¹ Sumber wawancara dengan Bapak Junaedi, guru Akidah akhlak kelas VIII dan kelas IX , 22 September 2010

¹² Sumber wawancara dengan Ibu Rahmatillah, S. Pd, guru Akidah Akhlak kelas VII, 22 September 2010

Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan belajar mengajar guru Agama Islam terlebih dahulu harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, PROTA, PROMES dan sebagainya.

Proses belajar mengajar selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi guru Agama Islam dalam proses belajar mengajar mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu guru Agama Islam sepatutnya peka terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Bapak Junaedi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII dan kelas IX yang mengatakan bahwa:

Tugas guru Agama Islam dalam proses belajar mengajar selain sebagai pengajar dan pendidik juga dituntut memiliki kepribadian yang terpadu, artinya guru Agama Islam harus bisa menghadapi persoalan dengan wajar dan sehat dengan begitu setiap masalah yang dihadapi dapat difahami secara objektif, sehingga menarik simpati siswanya, tetapi guru juga memperhatikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu kondisi siswa, ruangan kelas diusahakan tidak bising dan panas, penguasaan materi, dan penguasaan kondisi atau situasi kelas.¹³

3. Peran Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar.

Guru Agama Islam harus menyadari bahwa setiap siswa yang masuk ke sekolah membawa segala latar belakang kehidupan dan pengalaman dari

¹³ Sumber wawancara dengan Bapak Junaedi, guru Akidah akhlak kelas VIII dan kelas IX , 22 September 2010

orang tua dan lingkungan yang berbeda, untuk itu guru Agama Islam harus mampu menampung beraneka ragam sikap dan kelakuan siswa dengan tidak membedakan perhatian dan pelayanan sesuai dengan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar mengajar sesuai kurikulum yang hendak dicapai. Maka kepribadian guru Agama Islam yang tercermin dalam segala penampilannya harus menarik, menyenangkan, dan stabil agar siswa mendapat teladan baik dalam pertumbuhan pribadinya, serta tidak ragu-ragu dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Bapak Junaedi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII dan kelas IX yang mengatakan bahwa:

Kepribadian yang saya wujudkan tidak sepenuhnya berperan memberikan teladan kepada siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama, namun kami sebagai guru Agama Islam tidak pernah putus asa untuk selalu mewujudkan guru Agama Islam yang berkepribadian ideal dengan cara mengikuti seminar-seminar keguruan, workshop tingkat wilayah dan nasional, kegiatan loka karya dan ikut berkecimpung di masyarakat dalam kegiatan ta'mir masjid, pemuda anshor dan Sebagainya. Kami guru Agama Islam berusaha terus membimbing siswa kearah sana, dengan perilaku dan kepribadian yang menarik sehingga fungsi guru Agama Islam tidak hanya mentrasfor pengetahuan saja tetapi diimbangi dengan etika dan estetika supaya siswa menteladani dalam mengaplikasikan pelajaran agama Islam.¹⁴

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rahmatillah, bahwa:

Kepribadian yang saya wujudkan 75%-100% Insya Allah sudah berakhlak karimah sesuai dengan landasan-landasan Islam, tapi katakanlah hanya 25% yang menjadi teladan bagi siswa itu sudah bagus, karena yang saya tahu bahwa banyak pengaruh dari luar. Selain itu waktu pelajaran agama

¹⁴ Sumber wawancara dengan Bapak Junaedi, guru Akidah akhlak kelas VIII dan kelas IX , 22 September 2010

Islam hanya 2 jam dalam seminggu apalagi bila di rumah atau lingkungan masyarakat tidak diimbangi secara kontinew atau estafet dalam keagamaan sulit untuk menteladani ajaran agama yang sudah diajarkan.¹⁵

Hal ini juga sama dengan apa yang disampaikan dalam wawancara dengan

Nur Walidah, S. Ag bahwa:

Insya Allah kami guru Al Quran Hadits sudah bisa memberi teladan pada para siswa untuk mengaplikasikan ajaran agama, bisa di bilang 50%. Hal ini terbukti bahwa siswa kami berdisiplin sholat berjama'ah, mengaji sebelum pelajaran dimulai dan hal itu sudah mendarah daging.¹⁶

Lingkungan yang positif dan kondusif juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Kepribadian guru juga bisa berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif seperti yang disampaikan oleh

Bapak Drs. H. A. Fatkhul Barry guru Fiqih kelas VIII bahwa:

Kepribadian guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif, seperti contoh dalam kehidupan sekolah kita dengan adanya ajaran agama apa yang kami ajarkan baik itu berdo'a atau mengaji ternyata berdampak. Thoharoh misalnya siswa mulai ada kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan, hal ini tidak terjadi bila kami salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan tidak memberi contoh. Kami juga menjaga interaksi antar guru, siswa dan keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan misalnya ada yang terkena musibah kami ikut andil dalam wadah untuk mencari dana sosial. Kami juga menjaga silaturahmi agar tidak membentuk blok-blok sehingga kerukunan antar guru antar siswa dan guru terjadi persaudaraan yang erat

¹⁵ Sumber wawancara dengan Ibu Rahmatillah, S. Pd, guru Akidah Akhlak kelas VII, 22 September 2010

¹⁶ Sumber wawancara dengan Ibu Nur Walidah, S. Ag, guru Al Quran Hadits kelas VII, 22 September 2010

baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kalau sudah begitu akan tercipta lingkungan yang positif dan kondusif.¹⁷

Untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar guru juga sebagai panutan atau contoh, oleh karena itu seorang guru Agama Islam diperlukan mempunyai kepribadian yang bisa mendidik dengan hikmah yaitu mempunyai perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan mana yang bathil dan mana yang hak. Disamping itu juga diharapkan memberi pelajaran yang baik, jika siswa berbuat jelek maka dibantah dengan cara yang baik. Inilah ciri-ciri kepribadian guru yang diharapkan oleh siswa terutama untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Ibu Izah Elwaroh, S.Ag guru SKI kelas IX yang menyatakan bahwa:

Peran serta guru Agama Islam dalam menghadapi latar belakang siswa yang bermacam-macam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan adalah menanamkan corak Islam Ahlusunnah Waljama'ah, jadi menanamkan kaedah-kaedah muslim yang bercorak Ahlusunnah Waljama'ah maka kami menyentral disamping agama paket kita kuasai ditambahi dengan pemahaman-pemahaman Aswaja sehingga menghilangkan pemahaman-pemahaman Islam yang keliru yang sifatnya radikal jadi meluruskan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kalaupun toh diluar sana menyatakan salah maka Allah hua'lam dan yang jelas disini ditanamkan Aswaja, lain halnya diperguruan tinggi semuanya misbah dan model-model agama dijabarkan dan tidak disalahkan. Namun kalau di sini menurut pemahaman pribadi sekolah harus menanamkan yang paling benar dan paling mantap adalah Ahlusunnah Waljam'ah, sehingga tidak kabur pemahaman siswa, dan aliran yang lain kita anggap tidak pas.¹⁸

¹⁷ Sumber wawancara dengan Bapak Drs. H. A. Fatkhul Barry guru Fiqih kelas VIII, 14 Oktober 2010

¹⁸ Sumber wawancara dengan Ibu Izah Elwaroh, S.Ag guru SKI kelas IX, 14 Oktober 2010

Hal ini juga sama dengan apa yang disampaikan dalam wawancara dengan

Ibu Nur Walidah, S. Ag bahwa:

Untuk mengurangi kesalahpahaman terhadap pengalaman ajaran agama yang diterima maka kami sebagai guru agama, membiasakan para siswa dengan ekstrakurikuler yang berbau religius seperti mengaji bersama, istighosah dan sebagainya disertai dengan penjelasan manfaat dan landasan agar tidak terjadi kesimpangsiuran. Kami pun sebagai guru agama memperhatikan penampilan yang selayaknya tercermin sebagai seorang guru agama Islam, tidak seperti sufi yang ala kadarnya, atau baju yang panjang atau celana pendek tetapi yang mencerminkan kewibawaan sebagai guru agama Islam.¹⁹

¹⁹ Sumber wawancara dengan Bapak Drs. H. A. Fatkhul Barry guru Fiqih kelas VIII, 14 Oktober 2010

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Bab V ini menguraikan penjelasan dan analisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan terhadap karakteristik kepribadian guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan yang telah disebutkan dalam bab IV.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap dua guru Agama Islam dan satu guru Aswaja, mengenai kepribadian guru Agama Islam, dapat dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan guru Agama Islam sudah mempunyai tipe *akhlakul karimah* dan memenuhi syarat, tugas dan sifat sebagai guru Agama Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa karakteristik kepribadian guru Agama Islam yang berkaitan dengan keberhasilan meningkatkan proses belajar mengajar meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis¹, sebagaimana dijelaskan di BAB II.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 256

Dalam proses belajar mengajar, fleksibilitas kognitif guru Agama Islam terbagi atas tiga dimensi yakni:

1. Dimensi karakteristik kepribadian guru Agama Islam

Guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan dapat mempertimbangkan berbagai alternatif cara mengkomunikasikan materi pelajaran agama Islam pada siswa, serta dapat menggunakan humor secara proporsional dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menarik.

2. Sikap kognitif guru Agama Islam terhadap siswa

Guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan dapat menunjukkan sikap yang demokratis dan tenggang rasa terhadap semua siswa, responsif terhadap keadaan kelas, serta dapat menilai siswa berdasarkan faktor-faktor yang ada.

3. Sikap kognitif guru Agama Islam terhadap materi dan metode

Guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan menggunakan bermacam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan sifat materi.

Hal lain yang menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan tugas seorang guru Agama Islam adalah keterbukaan psikologis itu sendiri. Guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan bersifat terbuka karena mau menerima kritik dengan ikhlas yang bersifat konstruktif demi perkembangan dan perbaikan guru Agama Islam itu sendiri, serta

menunjukkan empati dan memberikan jalan keluar untuk guru dan siswa yang mengalami musibah.

Adapun syarat-syarat yang dimiliki guru Agama Islam antara lain: berijazah formal sehingga mengerti atau ahli dalam kemampuan mengajar dan menguasai ilmu pengetahuan agama Islam; beragama Islam taqwa kepada Allah dan taat kepada rosulNya dengan menjalankan syari'at agama Islam serta memberi contoh yang baik pada siswanya; berumur dewasa; sehat jamani dan rohani; berkepribadian mukmin, muhsin dan muslim. Tugas guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan selain sebagai pendidik dengan mengajar dan dengan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam, guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan juga memiliki sifat yang baik, seperti bijaksana, sabar, pemaaf, rendah hati, lemah lembut dan sopan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sudah memiliki kualifikasi yang berkaitan dengan aspek personal, sosial, dan profesional. Aspek personal menyangkut pribadi guru Agama Islam itu sendiri, aspek sosial menyangkut misi yang diemban guru Agama Islam yaitu misi kemanusiaan, dalam arti tugas mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia dan aspek profesional yang menyangkut materi dan metodologi pembelajaran.

Guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan bertindak sebagai seorang motivator, administrator, instruktur, dan

sebagaimana dalam mendidik dan mengajar. Menjadi suri tauladan berpenampilan dan bertingkah laku yang baik sikapnya terbuka, pelopor dan penggerak dalam misi agama dengan dakwah adalah tanggung jawab yang dipikul demi membangun generasi baru yang bermoral, berperilaku jujur, mulia dan bermartabat demi masa depan bangsa dan Negara melalui proses pendidikan.

Metode pemberian contoh adalah cara yang paling efektif untuk membentuk kepribadian siswa yang baik, karena akan terjadi proses imitasi (peniruan) sifat-sifat dan tingkah laku guru Agama Islam baik terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Oleh karena itu guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan selalu berusaha untuk mencerminkan perilaku atau kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam taqwa kepada Allah dan taat kepada rosulNya sesuai apa yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist

Kepribadian guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan juga mengalami perubahan-perubahan untuk menciptakan polanya yang khas sehingga menjadi ciri-ciri yang unik. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap dua guru Agama Islam dan satu guru Al Quran Hadits mengenai kepribadian mereka ada pasang surutnya tergantung suasana atau faktor dari suatu keadaan, misalnya background keluarga, berada ditengah-tengah pergaulan masyarakat, berada ditengah-tengah pergaulan sekolah yang terdapat tradisi-tradisi dan aturan-aturan yang berlaku disana. Semua orang menyadari bahwa kedudukan guru Agama Islam sebagai

penganti orang tua di sekolah adalah sangat penting, disamping berperan membantu siswa kearah tercapainya kebutuhan yang diinginkan.

B. Proses Belajar Mengajar guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang baik, yaitu guru agama Islam sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memasuki kelas serta selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

Balajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan siswa sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan guru sebagai pemimpin belajar. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang menentukan. Karena bagaimanapun keadaan sistem pendidikan di sekolah, alat apapun yang digunakan, dan bagaimanapun keadaan siswa maka pada akhirnya tergantung kepada guru di dalam pemanfaatan komponen yang ada.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat A. Tabrani Rusyan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses yang mengkoordinasikan

sejumlah tujuan, metode, dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan².

1. Sasaran kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Target proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan. Pada prinsipnya guru agama Islam bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar fak/ bidang studi sebagai sasaran jangka pendek, namun juga memikul tanggung jawab mencapai tujuan jangka menengah dan jangka panjang.

2. Strategi perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan mengaplikasikan dari perencanaan itu sendiri artinya guru pendidikan menyampaikan materi sesuai

² A. Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm.29

persiapan yang telah disusun sehingga terjadi komunikasi dua arah guru berinteraksi dengan siswa dan siswa berinteraksi dengan siswa dengan kata lain komunikasi sebagai transaksi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran itu sendiri dalam beberapa tahap, dan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan telah menentukan berbagai sistem pengajaran yang pas dengan setiap pokok bahasan, kemampuan siswa dan tujuan instruksional yang hendak dicapai.

3. Faktor-faktor yang menghambat proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Faktor itu diantaranya: kondisi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan mereka diusahakan selalu siap menerima pengajaran; ruangan kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan diusahakan kondusif dengan memperhatikan keadaan kelas yang tidak bising, tidak panas tetapi nyaman; penguasaan materi, guru agama Islam selalu berusaha meningkatkan penguasaan materi agama Islam dengan mengikuti seminar-seminar keguruan, workshop, ada juga guru agama Islam yang baru menyelesaikan program magister: penguasaan kondisi kelas, guru agama Islam mengusahakan agar terjadi interaksi guru dan murid serta menerapkan metode yang sesuai dengan sarana prasarana, kemampuan guru dan kondisi siswa sehingga peluang memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan harapan.

4. Tugas guru agama Islam dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Guru agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan telah menjalankan tiga tugas utamanya yaitu:

1. Merencanakan

Guru agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan membuat perkiraan apa yang akan dilakukan dalam pengajaran sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik.

2. Melaksanakan pengajaran

Guru agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan melaksanakan pengajaran sesuai pada apa yang tertuang direncana, sehingga terlihat kaku karena terikat dengan silabus tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa yang dihadapi.

3. Memberikan balikan

Guru agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan mengupayakan agar siswa tetap antusias dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara evaluasi setiap mengakhiri pembelajaran dan telah mencapai target beberapa bab materi PAI.

Sebenarnya untuk memperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam bukanlah hambatan yang utama, karena rintangan yang paling utama adalah metode

pendidikannya. Penataran-penataran guru agama Islam yang sering diadakan, hanya membahas masalah penyelenggaraan pendidikan agama Islam dalam spek kognitif dan psikomotorik saja, aspek afektif yang menyangkup rasa iman, rasa beragama kurang sekali mendapat pembinaan. Padahal inti (pokok) agama itu adalah iman.

C. Peran Karakteristik Kepribadian Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar

Kepribadian guru Agama Islam mempunyai peran langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, karena guru disamping berperan sebagai pembimbing dan pembantu guru juga sebagai anutan. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Banyak hal-hal yang dipelajari oleh siswa dari gurunya baik secara sengaja mauun tidak disadari guru kepribadian lebih besar berpengaruh dari pada kepandaian dan ilmu guru. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru. Berkat interaksi antara guru dan siswa secara dinamis, perilaku siswa merupakan cermin dari perilaku guru

melalui proses identifikasi. Masalah siswa menyimpang, dapat diperbaiki dengan penampilan guru yang baik seperti menerima perbedaan individual, bersikap toleran, sabar, ulet dan penuh pengertian, memberikan saran dan motivasi konstruktif, memperluas nilai-nilai kemanusiaan seperti latar belakang siswa.

Oleh karena itu tidak dapat disangkal betapa besarnya peran kepribadian guru Agama Islam di dalam kehidupan siswa. Peran itu dapat membantu proses belajar mengajar siswa. Untuk itu seorang guru pendidikan agama Islam hendaknya setiap waktu selalu mengintropeksi dirinya.

1. Peran karakteristik kepribadian guru Agama Islam dalam memberikan teladan kepada siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan, karakteristik kepribadian guru Agama Islam belum sepenuhnya baik dalam memberikan teladan kepada siswa. Tetapi dalam menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif serta dalam mengurangi kesalahpahaman siswa terhadap ajaran agama Islam sudah baik. Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi baik dari guru agama Islam sendiri, dari lingkungan pergaulan siswa, dan dari keluarga siswa.

Guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sudah berusaha untuk mewujudkan peran kepribadiannya dalam memberikan teladan yang baik, contoh perilaku yang sesuai dengan

landasan-landasan Islam sudah diamalkan serta selalu membimbing siswa kearah yang baik dengan tidak hanya menransfor ilmu saja tetapi juga diimbangi oleh etika dan estetika. Faktor yang mempengaruhi kepribadian guru Agama Islam untuk menjadi teladan siswa adalah pengaruh dari luar lingkungan sekolah, waktu pelajaran agama yang cukup singkat, serta pengalaman beragama siswa tidak diimbangi oleh dukungan keluarga dan masyarakat.

2. Peran karakteristik kepribadian guru Agama Islam dalam menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif di sekolah

Kepribadian guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sudah menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif serta mengurangi kesalahpahaman siswa terhadap pengalaman ajaran agama yang diterima. Hal ini terbukti siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sebagian besar mentaati peraturan sekolah seperti berseragam lengkap, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga hubungan baik dengan sesama siswa dan kepada seluruh guru dan karyawan dengan membiasakan bersilaturahmi saling membantu ketika ada musibah sehingga terciptanya kerukunan masyarakat sekolah dan menciptakan lingkungan yang kekeluargaan yang positif dan kondusif.

3. Peran karakteristik kepribadian guru Agama Islam dalam mengurangi kesalahpahaman siswa terhadap pengalaman ajaran agama

Kepribadian guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sudah mengurangi kesalahpahaman siswa, guru dan karyawan terhadap pengalaman ajaran agama yang diterima. Hal ini terbukti siswa, guru dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan tertanam corak Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah, metode pendekatan dan pembiasaan serta memberikan penjelasan dasar atau landasan-landasan dalam Al-Qur'an dan Hadist mengurangi kesimpangsiuran terhadap pengalaman beragama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik kepribadian guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Karakteristik kepribadian guru Agama Islam meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikomotorik, artinya guru Agama Islam memiliki dimensi karakteristik kepribadian, menguasai sikap kognitif guru terhadap siswa, mengetahui sikap kognitif guru terhadap materi dan metode, serta bersifat terbuka.

2. Proses belajar mengajar Guru agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Proses belajar agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan terlampaui dikuasai oleh rencana pembelajaran, sehingga alokasi waktu sangat kaku, serta terpaku pada isi materi dan metode yang baku hal ini berakibat proses belajar mengajar monoton.

3. Peran karakteristik kepribadian guru Agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar

Peran karakteristik kepribadian guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan belum sepenuhnya memberikan teladan kepada siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama. Tetapi dalam menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif serta dalam mengurangi kesalahpahaman siswa terhadap ajaran agama Islam sudah baik, sehingga kepribadian guru Agama Islam berperan dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi baik dari guru agama Islam sendiri, dari lingkungan pergaulan siswa, dan dari keluarga siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran yang dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan , sebagai berikut:

1. Mengingat kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap siswa, maka perlu sekiranya seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan terutama guru Agama Islam memiliki kepribadian yang baik serta meningkatkan kualitas ilmu pendidikan agama Islam demi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2. Proses belajar mengajar sebaiknya tidak terlalu monoton di dalam kelas, sehingga siswa tidak menjadi jenuh.
3. Kepala sekolah, para guru dan karyawan sebaiknya lebih meningkatkan partisipasinya dalam semua kegiatan sekolah, serta meningkatkan penguasaan teknologi terutama komputer dan pengoperasian alat laboratorium.
4. Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua siswa sehingga ada timbal balik yang kontinyu atau estafet dalam memberikan teladan yang baik kepada siswa.
5. Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan kedisiplinan siswa agar tidak membuang-buang waktu dengan nongkrong di depan sekolan sepulang dari sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin. 1988. *Psikologi Pendidikan Anak Usia SD*. Solo: Harapan Massa.
- Al-Bahri, Dahlan, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Arikuto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1987. *Kepribadian Guru*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Intermasa
- Depdiknas UUSPN tahun 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dimiyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, sutrisno, 2000. *Metodologi Researt Jilid 2*. Yokyakarta: ANDI.
- Hamalik, Oemar, 1991. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Indrakusuma, Amir Daien.1985. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartono, Kartini. 1980. *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumni.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remadja Karya.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusyan, A Tabrani, dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudirman A. M. 1994. *Iteraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 2000. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sujana, Nana dan Daeng Arifin. 1998. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sujanto, Agus, dkk. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru.
- Suryapranoto, Suparlan. Tanpa Tahun. *Ilmu Jiwa Kepribadian*. Jakarta: Paryu Barkah.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh.Uzer. 1990. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.” 2008. Bandung: Citra Umbara.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. Muru. 2003. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indo.
- Zuhzirini, Sardjo. 1984. *Ilmu Jiwa Umum Jilid II*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN - LAMPIRAN